

**ANALISIS PENGALAMAN SISWA TERHADAP TATA LETAK
TEMPAT DUDUK DAN DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL
DI KELAS II C SDN 003 SUNGAI PINANG**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

MARIA ESTIANA JEDIA

NPM: 2286206077

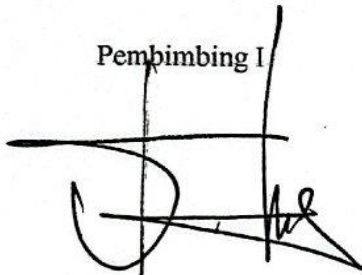
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

HALAMAN PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Skripsi oleh Maria Estiana Jedia dengan judul "Analisis Pengalaman Siswa Terhadap Tata Letak Tempat Duduk dan Dinamika Intekasi Sosial di Kelas II C SDN 003 Sungai Pinang Tahun Ajaran 2026" telah disetujui di Samarinda, 5 Maret 2026.

Pembimbing I



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIDN. 1111088402

Pembimbing II



Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1127119101

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Maria Estiana Jedia
Tempat dan Tanggal Lahir	: Kilor, 23 Mei 2004
Nomor Induk Kependudukan	: 5315036305040002
Nomor Pokok Mahasiswa	: 2086206077
Program Studi	: PGSD
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa data diri yang saya serahkan kepada pihak Universitas adalah Benar. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa data diri saya tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima segala konsekuensi dan sanksi yang berlaku di Universitas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 10 April 2026



Maria Estiana Jedia
NIM.2286206077

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGALAMAN SISWA TERHADAP TATA LETAK TEMPAT
DUDUK DAN DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL DI KELAS
II C SDN 003 SUNGAI PINANG**

SKRIPSI

**MARIA ESTIANA JEDIA
NPM. 2286206077**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal : 10 April 2026

TIM PENGUJI

Nama Jabatan :		Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua	<u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201	()	Selasa, 14 April 2026
Pembimbing 1	<u>Dr. Nur Agus Salim, M.Pd</u> NIDN. 1111088402	()	Selasa, 14 April 2026
Pembimbing 2	<u>Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1127119101	()	Selasa, 14 April 2026
Penguji	<u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902	()	Selasa, 14 April 2026

Samarinda, 10 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP,

()
Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2022.084.293

MOTTO

"Direndahkan di mata manusia, ditinggikan dimata Tuhan"

"Aku memulai dengan Nama Tuhan Yesus dan dengan penuh keyakinan
mengakhiri dengan kata Amin"

"Jangan Takut, Percaya Saja"

(Markus 5: 36)

"Perang telah usai, aku bisa pulang, kubaringkan panah dan berteriak

MENANG"

~Diakhir Perang-Nadin Amizah~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Sang Jurus Selamat Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang selalu senantiasa mengiringi Langkah dan masa depan penulis yang penuh harapan.
2. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Lodovitus Etas dan Ibu Lusiana Jenau yang sangat saya banggakan karena tidak hentinya melantikan doa baiknya serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan anak ke enam dari delapan bersaudara yang selalu menjadi salah satu harapan dalam keluarga, Terimakasih atas semua cinta dan sujud yang selalu saya terima setiap harinya, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar ini untuk bapak dan ibu saya.

"I love my father nad mother very much "

3. Suami tercinta Heribertus Aman yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatian dalam setiap proses yang saya jalani. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan segala bentuk dukungan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kebersamaan dan dukungan yang telah terjalin dapat terus dipertahankan dalam menjalani kehidupan ke yang akan datang

4. Kepada kelima Kakaku Maria Merlinda Merlin, Susana Fatima Yanti, Elfridus Tarto, Dionisisus Jemuru, Maria Narciana Muti, serta kedua Adik saya Maria Magdalena Daimun dan Argio Nardi Purwanto Syukur. Terimakasih juga buat doa dan dukungan kalian yang begitu luar biasa, ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini, dan karena kalian saya lebih semangat dalam menempuh serjana.
5. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Maria Estiana Jedia. Terima kasih atas keteguhan dalam menghadapi setiap proses hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga terus menjadi pribadi yang mumpuni menyelesaikan tanggung jawab dengan baik.

RIWAYAT HIDUP



Maria Estiana Jedia, lahir pada tanggal 23 mei 2004 di kilor Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Penulis merupakan anak ke-enam dari delapan bersaudara dari Bapak Lodovitus Etas dan Ibu Lusia Jenau. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2010 di SDK Wae Bangka di

Wae Bangka dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Lembor Nderu pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAK Santa Familia Wae Nakeng Lembor pada tahun 2020 dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 penulis baru melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda melalui jalur mandiri di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selama perkuliahan penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sungai Dama, Kota Samarinda , Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2025 dan pernah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 003 Sungai Pinang, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2025.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan proses penulisan skripsi ini yang berjudul Analisis Pengalaman siswa terhadap Tata Letak Tempat Duduk Dan Dinamika Interaksi Di Kelas II C SD Negeri 003 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2025/2026. Peneliti menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd, M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

4. Bapak Dr. Suryanto, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja sama, Sistem Informatika dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta ini.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.Pd, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan proses belajardi kampus tercinta ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada peneliti saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu peneliti sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, memberikan

pengetahuan dan motivasi berharga kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

10. Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, memberikan pengetahuan dan motivasi berharga kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
11. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
12. Ibu Hadijah, S.Pd, M.Psi, selaku Kepala SD Negeri 003 Sungai Pinang yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

13. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi Bapak Lodovitua Etas, Ibu Lusia Jenau, suami saya Heribertus Aman yang memberikan dukungan, doa serta semangat dari segi moral maupun materil bagi peneliti.
14. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan berbagai pihak yang memerlukannya.

Samarinda, Januari 2026

Peneliti,

Maria Estiana Jedia

NPM: 228620607

ABSTRAK

Maria Estiana Jedia, 2026. *Analisis Pengalaman Siswa terhadap Tata Letak Tempat Duduk dan Dinamika Interaksi Sosial di Kelas II C SDN 003 Sungai Pinang.* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Skripsi ini dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd, Pembimbing II Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd dan Penguji Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya tata letak tempat duduk dalam mendukung proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa di kelas. Pengaturan tempat duduk yang tepat dapat membantu siswa lebih fokus, aktif, dan nyaman selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, posisi tempat duduk juga memengaruhi hubungan sosial antar siswa di kelas II C SDN 003 Sungai Pinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata letak tempat duduk berpengaruh terhadap konsentrasi belajar dan dinamika interaksi sosial siswa. Siswa yang duduk di bagian depan cenderung lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang duduk berdekatan lebih sering berinteraksi satu sama lain. Pengaturan tempat duduk yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata letak tempat duduk memiliki peran penting dalam mendukung konsentrasi belajar dan interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, pengaturan tempat duduk yang baik perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif di kelas.

Kata kunci: Dinamika Interaksi_Sosial; Pengalaman Siswa; tempat duduk

ABSTRACT

Maria Estiana Jedia, 2026. *Analysis of Students' Experiences of Seating Arrangement and Social Interaction Dynamics in Class II C of SDN 003 Sungai Pinang*. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University. This thesis was supervised by Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd, Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd and examiner Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.

This research was motivated by the importance of seating arrangement in supporting the learning process and students' social interaction in the classroom. An appropriate seating arrangement can help students become more focused, active, and comfortable during learning. In addition, seating position also affects social relationships among students in Class II C of SDN 003 Sungai Pinang.

This research used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research showed that seating arrangement influences learning concentration and the dynamics of students' social interaction. Students who sit in the front tend to be more focused and active in learning, while students who sit close to each other interact more frequently with one another. An appropriate seating arrangement can create a more comfortable learning atmosphere and increase students' involvement in the learning process. Based on these research results, it can be concluded that seating arrangement has an important role in supporting learning concentration and students' social interaction. Therefore, a good seating arrangement needs to be considered in order to create an effective and conducive learning environment in the classroom.

Keywords: seating arrangement; Social Interaction_Dynamics; Students' Experiences

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	ii
KATAPENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah:	5
E. Kegunaan Penelitian:.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Konseptual	6
1. Pengertian Lingkungan Kelas	6
2. Tata Letak Tempat Duduk.....	8
3. Interaksi Sosial Siswa	8
4. Pengalaman Siswa	14

B. Kajian Penelitian yang Relevan	16
C. Alur Pikir.....	24
D. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data	23
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	24
1. Teknik Pengumpulan Data	24
2. Instrumen Penelitian	25
E. Keabsahan Data.....	26
F. Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Profil Sekolah.....	28
B. Deskripsi Hasil Penelitian	29
1. Tata Letak Tempat Duduk.....	30
2. Interaksi Sosial	32
C. Pembahasan dan Temuan	38
D. Keterbatasan Penelitian.....	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Simpulan	42
B. Implikasi.....	43
C. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	4
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikir	20
Gambar 4.1: Kondisi Siswa Menyalin Materi di Lantai	30
Gambar 4.2: Kondisi jarak antar bangku yang sempit.....	31
Gambar 4.3: Dampak posisi duduk yang tidak efektif.....	32
Gambar 4.4: Kondisi interaksi sosial siswa saat pembelajaran berlangsung	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Guru/Wali Kelas	50
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Untuk Guru/Wali Kelas	51
Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Siswa Kelas II C.....	53
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Untuk Siswa Kelas II C	54
Lampiran 5. Kisi-Kisi Observasi	55
Lampiran 6. Pedoman Observasi	57
Lampiran 7. Lembar Dokumen	59
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Guru/Wali Kelas.....	60
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Siswa Kelas II C	74
Lampiran 10. Pedoman Hasil Observasi.....	92
Lampiran 11. Lembar Cek Dokumen.....	97
Lampiran 12. Profil Sekolah	98
Lampiran 13. Foto Kegiatan Penelitian	103
Lampiran 14. Daftar Hadir Siswa	112
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 16. Surat Diterima Penelitian.....	114
Lampiran 17. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	115

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan lingkungan formal di mana kegiatan belajar mengajar terjadi dan siswa saling berinteraksi. Kelas sebagai ruang belajar punya peran penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif. Kondisi fisik kelas, misalnya meja, kursi, papan tulis, pencahayaan, dan sirkulasi udara, berpengaruh pada kenyamanan dan fokus siswa. Kalau kelas nyaman, siswa jadi lebih mudah berkonsentrasi, aktif berpartisipasi, dan merasa aman secara psikologis selama belajar. Menurut Sa'adah, dkk (dalam Nursidik, 2024), Dalam jangka panjang, kondisi seperti ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian akademik dan perkembangan psikososial anak. Selain itu hasil penelitian dari Freiberg dkk (dalam Nathallie. 2025) menegaskan bahwa lingkungan yang sehat di suatu sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kurikulum di Sekolah Dasar menjadi pedoman utama bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) kurikulum merupakan sekumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran serta metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mengatur tujuan, materi, dan kompetensi yang harus dicapai siswa agar proses belajar lebih terarah dan efektif. Dengan

memahami kurikulum, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan menyusun kegiatan belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang seimbang selama mengikuti proses pembelajaran.

Selama belajar, beberapa siswa terlihat sulit mempertahankan fokus dan konsentrasi. Ada yang mudah terdistraksi, jalan-jalan di kelas, atau kurang ikut diskusi. Kondisi ini memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajarnya. Banyak faktor yang bisa menyebabkan masalah ini, misalnya materi pelajaran, metode mengajar, dan lingkungan kelas itu sendiri. Salah satunya adalah tata letak tempat duduk, yang bisa memengaruhi kenyamanan, interaksi sosial, dan partisipasi siswa.

Pendidikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), sekitar 25% sekolah dasar di Indonesia masih memiliki kondisi ruang kelas yang kurang ideal, seperti pencahayaan yang kurang, ventilasi yang tidak memadai, atau kondisi gedung yang usang. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat menurunkan hasil belajar mereka.

Tata letak tempat duduk berpengaruh ke beberapa hal penting saat belajar. Posisi duduk menentukan kenyamanan fisik, seperti ruang gerak, pandangan ke papan tulis, dan postur tubuh. Selain itu, posisi juga memengaruhi kenyamanan psikologis; misalnya siswa yang duduk jauh atau di pojok bisa merasa terisolasi dan kurang percaya diri. Susunan kursi juga memengaruhi interaksi sosial, diskusi, dan kerja sama antar teman

sekelas. Dengan tata letak yang pas, partisipasi, fokus, dan motivasi belajar siswa bisa meningkat. Slameto (dalam Anggun, 2021) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mementingkan partisipasi aktif dari setiap siswa. Penataan tempat duduk dalam kegiatan kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seperti pendapat Ruhimat (dalam Alawiyah, 2024) mengatakan bahwa faktor lingkungan fisik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor lingkungan fisik ini salah satunya adalah penataan tempat duduk

Tata letak tempat duduk adalah cara menata meja dan kursi siswa supaya proses belajar dan interaksi sosial lebih efektif. Model yang sering digunakan misalnya baris lurus, berbentuk U, melingkar, atau berkelompok. Susunan yang fleksibel bikin siswa lebih mudah berdiskusi, bekerja sama, dan berinteraksi. Sebaliknya, kalau kursi terlalu kaku, beberapa siswa bisa jadi pasif atau merasa terabaikan. Sejalan dengan pendapat Ruhimat (dalam Lisy, 2024) yang mengatakan bahwa faktor lingkungan fisik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Makanya, pemilihan tata letak yang tepat sangat penting untuk menciptakan kelas yang nyaman dan mendukung belajar.

Berdasarkan pengamatan, dari 30 siswa, sekitar 10 siswa terlihat kurang aktif karena posisi duduk mereka yang kurang strategis, seperti di barisan belakang atau pojok kelas. Sementara itu, sisanya lebih dominan dalam komunikasi kelas, terutama yang duduk di barisan depan atau

tengah. Hal ini menunjukkan bahwa posisi tempat duduk memengaruhi dinamika interaksi sosial antar siswa. Selain itu, pengaturan tempat duduk juga berdampak pada keterlibatan dan konsentrasi siswa selama kegiatan belajar.

Banyak penelitian sebelumnya menekankan pentingnya keterlibatan siswa dan pengaruh lingkungan fisik kelas. Namun, pengaruh tata letak tempat duduk terhadap pengalaman belajar dan interaksi sosial siswa di SDN 003 Sungai Pinang belum banyak dianalisis. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji hubungan antara penataan tempat duduk dengan dinamika sosial dan pengalaman belajar siswa secara spesifik. Penelitian ini diharapkan memberikan kebaruan dalam pemahaman strategi pengaturan kelas yang efektif.

B. Identifikasi Masalah

1. Tata letak tempat duduk di kelas II C SDN 003 Sungai Pinang memengaruhi kenyamanan belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pola interaksi sosial siswa di kelas II C SDN 003 Sungai Pinang dipengaruhi oleh posisi tempat duduk yang mereka tempati.
3. Pengalaman siswa di kelas II C SDN 003 Sungai Pinang terhadap dinamika sosial di dalam kelas mencerminkan sejauh mana pengaturan tempat duduk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

4. Penempatan tempat duduk yang kurang sesuai dapat menghambat komunikasi dan kerja sama antar siswa di kelas II C SDN 003 Sungai Pinang .
5. Interaksi antar siswa di lingkungan di kelas II C di SDN 003 Sungai Pinang menunjukkan adanya keterkaitan antara kedekatan fisik (jarak tempat duduk) dengan intensitas hubungan sosial mereka.

C. Fokus dan Rumusan Masalah:

1. Fokus

Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh tata letak tempat duduk terhadap pengalaman belajar dan dinamika interaksi sosial siswa di kelas II C SDN 003 Sungai Pinang tahun ajaran 2025/2026.

2. Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana pengalaman siswa kelas II C terhadap pengaturan tempat duduk yang diterapkan di kelas?

D. Tujuan Penelitian:

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengalaman siswa terhadap tata letak tempat duduk serta pengaruhnya terhadap dinamika interaksi sosial di kelas II C SDN 003 Sungai Pinang tahun ajaran 2025/2026.

E. Kegunaan Penelitian:

1. Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan, khususnya

yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap interaksi sosial dan kenyamanan belajar siswa.

2. Praktis:

1. Guru:

Penelitian ini bisa membantu guru menata posisi tempat duduk siswa supaya kelas lebih nyaman dan siswa lebih aktif ikut belajar.

2. Sekolah:

Hasil penelitian bisa jadi acuan sekolah dalam menyusun aturan atau pedoman penataan kelas yang mendukung pembelajaran dan interaksi antar siswa.

3. Peneliti:

Bisa jadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan lingkungan kelas, perilaku sosial siswa, dan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Lingkungan Kelas

Lingkungan itu artinya semua kondisi yang ada di sekitar seseorang dan memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Lingkungan nggak cuma yang kelihatan secara fisik, tapi juga suasana sosial, hubungan antar orang, dan kondisi psikologis yang terbentuk di situ. Lingkungan jadi salah satu acuan dan sudut pandang siswa dalam menentukan arah atau sikap yang ingin dicapai (Wahyun dkk (dalam Arianti, 2024)). Makanya, lingkungan punya peran penting dalam menentukan kenyamanan, konsentrasi, dan perilaku belajar siswa.

Lingkungan kelas adalah bagian dari lingkungan pendidikan yang langsung dirasakan siswa saat belajar. Lingkungan ini mencakup semua kondisi di ruang kelas, baik yang kelihatan maupun suasana sosial yang ada di dalamnya. Kondisi lingkungan kelas sangat memengaruhi kenyamanan siswa ketika belajar. Kalau kelasnya rapi dan nyaman, biasanya siswa lebih mudah fokus. Sebaliknya, kalau kelas berisik atau nggak tertata, siswa bisa sulit konsentrasi. Hal ini sesuai dengan Slameto (dalam Al-Kansa ,2023) yang bilang bahwa “seseorang yang sulit berkonsentrasi dikarenakan kurang tertarik pada mata pelajaran, merasa tidak nyaman dengan suasana lingkungan yang berisik, serta

bosan dengan mata pelajaran”. Karena itu, lingkungan kelas punya peran besar dalam membantu jalannya belajar mengajar.

Lingkungan kelas terbagi jadi dua bagian, yaitu fisik dan sosial. Bagian fisik biasanya seperti cahaya, ventilasi, kebersihan, dan perlengkapan belajar. Sementara bagian sosial itu tentang hubungan siswa satu sama lain dan cara mereka berinteraksi dengan guru. Abbas (2023) *stated that an effective learning environment will support students in developing their thinking skills, while a unsupportive climate can reduce motivation and learning achievement.* Dua komponen ini saling melengkapi, makanya dua-duanya harus dijaga biar kelas terasa lebih kondusif.

Lingkungan kelas sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa selama belajar. Kalau ruangnya tertata baik, siswa biasanya lebih cepat menangkap materi. Sumanto dkk (dalam Nursidik, 2024) lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiolog, psikologi maupun sosial kultural. Selain itu, suasananya juga bisa bikin siswa lebih semangat mengikuti pelajaran. Jadi, lingkungan kelas itu memang punya peran penting dalam mendukung kualitas pembelajaran.

Lingkungan kelas punya peran penting dalam mendukung proses belajar siswa. Ruangan yang nyaman, rapi, dan tertata baik bikin siswa lebih mudah fokus dan memahami materi. Suasana sosial yang positif, seperti hubungan yang baik antar siswa maupun dengan guru, membuat

pembelajaran jadi lebih interaktif dan menyenangkan. Hamzah B Uno sebagaimana dikutip Oktavia (dalam Arianti,. 2024) berpendapat bahwa keinginan yang bersifat pribadi akan diterapkan oleh seseorang setelah “dibentuk” oleh faktor lingkungan yang mempengaruhi. Makanya, guru harus memperhatikan kedua aspek lingkungan, fisik dan sosial, supaya kegiatan belajar mengajar bisa berjalan lancar.

2. Tata Letak Tempat Duduk

Tata letak tempat duduk merupakan cara guru menata meja dan kursi supaya kegiatan belajar lebih teratur. Penataan ini dibuat biar siswa mudah melihat guru dan materi yang disampaikan. Penataan yang rapi biasanya bikin siswa lebih fokus. Sejalan dengan itu, Adiputri (dalam Elsi,. 2022). menyatakan bahwa Asas pertama yang menjadi dasar kesejahteraan peserta didik ketika belajar agar mencapai kebahagiaan ketika belajar adalah merubah desain tata letak kursi yang bersifat tradisional dan konvensional.

Selain itu Penataan tempat duduk dibuat dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan efektif. Susunan yang tepat membantu siswa melihat materi dengan jelas dan ikut aktif dalam pembelajaran. Guru juga lebih mudah mengawasi siswa kalau posisi tempat duduknya pas sehingga kegiatan belajar bisa berjalan lebih teratur. Sejalan dengan itu, Sudarma (dalam lestari,.2020) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh posisi tempat duduk.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru biasanya memilih beberapa model tata letak sesuai situasi pembelajaran. Model yang umumnya digunakan antara lain bentuk baris, U, kelompok, atau lingkaran. Setiap model punya kelebihan masing-masing dan biasanya dipilih sesuai kebutuhan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan karakter siswa di kelasnya. Menurut Al-Kansa (2023), penataan tempat duduk yang tepat mampu meningkatkan keaktifan serta kreativitas siswa, sekaligus menciptakan suasana belajar yang mendukung. Jadi, model yang dipilih harus cocok dengan situasi belajar yang diharapkan.

Menurut Loisell (dalam Mutmainah,. (2025) pengelolaan tempat duduk dalam kelas terbagi menjadi 7 macam yaitu:

1. Formasi Huruf U

Formasi huruf U ini memposisikan tempat duduk siswa membentuk huruf U menghadap ke guru yang berada di tengah sehingga jarak interaksi antara guru dan semua siswa sama. Kelebihan dan formasi huruf U ini adalah semua siswa memiliki fokus yang sama, guru dapat memantau setiap siswa dengan baik, dan komunikasi antar siswa menjadi lebih baik. Adapun kelemahannya adalah kemungkinan terjadi kegaduhan lebih besar, lebih banyak kemungkinan adanya gangguan dari teman sebelah saat belajar individu, dan sulit untuk belajar dalam kelompok kecil.

2. Kelas Tradisional

Kelas tradisional melibatkan siswa berbaris satu-satu menghadap guru dan papan tulis atau layar. Susunan ini berfokus pada otoritas guru sebagai pemberi pelajaran. Salah satu keuntungan dari susunan ini adalah guru dapat bergerak ke masing-masing tempat duduk siswa, siswa dapat melihat guru dengan lebih jelas, siswa tidak saling mengganggu, dan guru dapat memantau apakah siswa memperhatikan atau tidak. Namun Kelemahan dari susunan ini adalah bahwa siswa sulit belajar dalam kelompok, mereka tidak saling melihat dalam diskusi, dan siswa di belakang rentan untuk bercanda.

3. Formasi Corak Tim

Dalam formasi ini Kelas dibagi menjadi kelompok yang sama rata dan siswa duduk melingkar di dalam kelompok mereka. Tujuan formasi ini adalah membangun pengetahuan bersama dan kerjasama dengan berdiskusi. Susunan ini memiliki beberapa keuntungan, seperti guru dapat lebih mudah berinteraksi dengan kelompok atau individu, siswa lebih mudah belajar dalam kelompok, dan siswa dapat saling melihat dan berbicara satu sama lain. Sementara beberapa kelemahan dari formasi ini adalah beberapa siswa yang duduknya membelakangi guru tidak dapat melihat guru, sulit untuk meminta perhatian dan fokus semua

siswa. Serta guru juga merasa sulit untuk memantau bagaimana semua siswa memahami materi.

4. Meja Konferensi

Penataan tempat duduk model meja konferensi yaitu meja yang disusun persegi panjang besar lalu dikelilingi oleh kursi. Model meja konferensi ini ideal untuk kegiatan pembelajaran yang sering membutuhkan

diskusi di kelas. Interaksi siswa akan berjalan dengan baik dengan tata letak tempat duduk ini, tetapi akan ada kekurangan jika kondisi belajar diberikan secara langsung.

5. Lingkaran

Hampir sama seperti formasi meja konferensi tetapi, dalam formasi ini guru berada di tengah lingkaran. Kelebihannya yaitu kemungkinan interaksi dapat terjalin dengan baik dalam model lingkaran ini. Sementara kekurangannya adalah siswa yang berada di belakang guru tidak dapat memperhatikan guru dengan baik, karena posisi guru yang membelakangi

6. Susunan Chevron

Bentuk chevron ini memberi sudut pandang baru untuk belajar, yang membuatnya menyenangkan dan fokus. Selain itu, jarak antara siswa lainnya dan guru berkurang.

7. Auditorium

Bentuk auditorium ini interaksi antara guru dan siswa lebih erat dalam praktik belajarnya, sehingga dapat mengurangi rasa bosan bagi siswa.

Penataan tempat duduk bisa berdampak pada fokus dan kenyamanan siswa saat belajar. Pengaturan yang pas bikin siswa mudah melihat guru dan papan tulis. Ada juga beberapa susunan yang bisa membuat siswa lebih aktif berdiskusi. Hal ini sejalan dengan Sholehuddin dan Wardani (2023) yang menunjukkan bahwa kondisi fisik ruang kelas yang memadai dapat meningkatkan fokus dan motivasi siswa untuk belajar. Karena itu, penataan tempat duduk punya pengaruh besar terhadap jalannya pembelajaran.

3. Interaksi Sosial Siswa

Anak pada usia sekolah dasar mulai membentuk sikap, perilaku, dan karakter melalui interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Interaksi sosial di lingkungan sekolah dasar memegang peranan vital dalam pembentukan karakter, sikap, dan konsep diri siswa melalui hubungan yang terjalin dengan teman sebaya maupun guru. Mengacu pada temuan Amalia, dkk.,(2024), kualitas interaksi sosial ini sangat dipengaruhi oleh penataan lingkungan fisik kelas, di mana pengaturan tempat duduk yang tepat dapat memenuhi aspek-aspek utama dalam Choice Theory, yaitu kebutuhan akan hubungan sosial (belonging), kenyamanan,

kebebasan, dan kesenangan. Dalam perspektif ini, tata letak tempat duduk yang mendukung kolaborasi terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman sosial dan harga diri (*self-esteem*) siswa dibandingkan dengan susunan konvensional yang cenderung membatasi ruang interaksi.

Pada siswa sekolah dasar, konsep diri merupakan konseptualisasi individu tentang dirinya sendiri yang mencakup perasaan subjektif serta kombinasi pikiran, sikap, dan persepsi, baik yang disadari maupun tidak disadari. Konsep diri secara langsung mempengaruhi harga diri (*self-esteem*) dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri dalam proses perkembangan siswa di sekolah. Menurut Tamalawe (dalam Andayani, dkk. 2023), konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk dan berkembang melalui pengalaman hidup yang dialami individu. Pengalaman tersebut diperoleh melalui hubungan dengan orang-orang terdekat serta interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, termasuk lingkungan sekolah dasar. Interaksi sosial menjadi sumber nilai dan prinsip yang memungkinkan individu saling mempengaruhi dan dipengaruhi sehingga membentuk konsep diri seseorang sejak usia sekolah dasar.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan teman maupun guru selama proses belajar. Hubungan ini muncul melalui komunikasi dan kerja sama di kelas. Semakin

sering interaksi berlangsung, suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih nyaman belajar. Hal ini sejalan dengan Andangjati (dalam Refariza., 2022) menyebutkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial teman sebaya, semakin tinggi pula penerimaan sosial siswa. Dengan demikian, interaksi sosial memegang peranan penting dalam mendukung proses belajar dan pencapaian hasil belajar siswa.

Interaksi sosial di kelas bisa berupa diskusi, kerja kelompok, komunikasi biasa, sampai berbagi pendapat. Setiap bentuk interaksi membantu siswa bertukar ide, mempererat hubungan, dan melatih kerja sama. Interaksi dan komunikasi saat belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik Nurjannah Umi (dalam Nabila,dkk. 2024). Makanya, variasi interaksi perlu dibangun supaya suasana kelas lebih hidup dan siswa lebih nyaman belajar.

4. Pengalaman Siswa

Pengalaman siswa itu perasaan atau kesan yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan belajar. Pengalaman ini terbentuk dari interaksi mereka dengan guru, teman, dan kondisi kelas. Menurut Zainudin (dalam Ramadani, dkk. 2021). pembelajaran kolaborasi membuat siswa merasa dihargai, didengarkan, dan menjadi bagian dari komunitas belajar yang saling mendukung, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan

interaktif. Setiap siswa punya pengalaman berbeda karena situasi yang mereka alami juga berbeda. Itulah kenapa pengalaman siswa penting untuk dipahami.

Pengalaman siswa dipengaruhi oleh lingkungan kelas, hubungan sosial, dan cara guru menyampaikan materi. Lingkungan yang nyaman biasanya bikin siswa punya pengalaman belajar yang lebih positif, sedangkan hubungan sosial yang baik bikin siswa merasa diterima. Menurut (Azmi,dkk (dalam Rubianti, 2024) Sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai, suasana yang nyaman, serta hubungan yang baik antara siswa dan guru cenderung menghasilkan siswa dengan tingkat motivasi yang lebih tinggi. Makanya, faktor-faktor itu membentuk pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

Selain lingkungan kelas, pengalaman belajar siswa juga dibentuk oleh interaksi sama teman sebaya, cara guru ngajarnya, dan seberapa aktif mereka ikut kegiatan belajar. Siswa yang sering diskusi, kerja bareng, atau saling tukar pendapat biasanya punya pengalaman belajar yang lebih berkesan. Motivasi dan perhatian guru juga ikut menentukan gimana siswa ngerasain proses belajarnya. *According to a report by the OECD (dalam Adolo., 2022), countries that invest in collaborative learning strategies*

tend to see improvements in student motivation and long-term academic outcomes.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pengalaman Penelitian mengenai tata letak tempat duduk dan dinamika interaksi social siswa kelas II C SDN 003 Sungai Pinang Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026, Peneliti menyadari bahwa beberapa peneliti sebelumnya telah mengusulkan topik yang mirip pada isi penelitian ini yaitu:

1. Penelitian sejenis dilakukan oleh Amalia, dkk,(2024) dari *State Islamic Institute of Palangka Raya (IAIN Palangka Raya), Indonesia* dengan judul *“Classroom Seating Management in Indonesian Middle School: English Teacher and Students’ Perspective”*. Penelitian ini menyoroti bagaimana guru dan siswa memaknai penataan tempat duduk dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah. Tujuannya adalah: mengetahui bentuk pengelolaan tempat duduk di kelas, memahami kenyamanan dan persepsi siswa terhadap susunan tempat duduk, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap fokus belajar, interaksi, dan suasana kelas. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 6 siswa, 2 wali kelas, dan 2 guru Bahasa Inggris. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting:

1. Susunan *pairs* (berpasangan) memberikan kenyamanan lebih bagi siswa karena memudahkan interaksi, fokus, dan kebebasan bergerak.
2. Susunan *table rows* (baris ke belakang) membuat siswa berkomunikasi dengan lebih banyak teman, tetapi meningkatkan gangguan dan percakapan yang tidak relevan.
3. Dari perspektif guru, *layout pairs* lebih efektif untuk meminimalkan distraksi dan meningkatkan partisipasi siswa.
4. Secara keseluruhan, *layout pairs* memenuhi lebih banyak aspek *Choice Theory* (kenyamanan, kebebasan, hubungan, kesenangan) dibanding *table rows*.

Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana penataan tempat duduk dapat memengaruhi kenyamanan, fokus, dan interaksi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini sangat mendukung fokus penelitian penulis yang menganalisis pengalaman siswa kelas VI terhadap tata letak tempat duduk dan dinamika interaksi sosial di lingkungan kelas, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembandingan sekaligus penguat teori dalam penelitian penulis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hoekstra dan rekan (2023) dari Radboud University Nijmegen & Leiden University, Belanda (Netherlands) dengan judul “*Teachers’ Goals and Strategies for*

Classroom Seating Arrangements: A Qualitative Study". Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi penataan tempat duduk untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjaga dinamika kelas tetap kondusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi tujuan guru dalam memilih jenis penataan tempat duduk tertentu, (2) memahami strategi guru dalam menyesuaikan layout dengan karakteristik siswa, serta (3) menggali faktor-faktor yang memengaruhi keputusan guru dalam mengatur susunan tempat duduk. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap guru dari berbagai latar belakang dan jenjang. Penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola strategi guru dan alasan pedagogis di balik keputusan penataan kursi di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Guru menata tempat duduk berdasarkan tujuan pembelajaran, misalnya untuk meningkatkan diskusi, kerja kelompok, atau fokus individu.
2. Guru mempertimbangkan karakter siswa, seperti tingkat perhatian, kedisiplinan, kenyamanan, dan kecenderungan untuk berinteraksi.

3. Beberapa guru memilih model U-shape atau cluster untuk mendorong kolaborasi, sementara sebagian lainnya mempertahankan barisan untuk mengurangi gangguan.
4. Penataan kursi juga digunakan sebagai alat manajemen kelas, misalnya memindahkan siswa yang pasif atau yang mudah terdistraksi ke posisi yang lebih strategis.
5. Guru menyesuaikan layout secara fleksibel sesuai kegiatan, karena tidak ada satu model yang benar-benar efektif untuk semua situasi.

Penelitian ini memberikan landasan kuat mengenai peran guru dalam menentukan penataan tempat duduk, yang nantinya dapat dibandingkan dengan pengalaman siswa yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Selain itu, temuan mengenai strategi guru dalam menata tempat duduk dapat mendukung analisis penulis mengenai hubungan antara tata letak kelas dan dinamika interaksi sosial di kelas VI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulatifah, dkk. (2025) dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Indonesia dengan judul “Analisis Kualitatif Strategi Guru dalam Pengelolaan Tempat Duduk Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas III Sekolah Dasar” Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru menerapkan strategi dalam mengatur tempat duduk siswa untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan kondisi

penataan tempat duduk di kelas III SD Negeri Cibiru 06, (2) mengetahui pertimbangan guru dalam menentukan posisi duduk siswa berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta (3) menganalisis dampak penataan tempat duduk terhadap fokus belajar, interaksi siswa, dan efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian guru kelas dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi mengenai kondisi kelas dan tata ruang. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting, yaitu:

- a. Penataan tempat duduk yang digunakan adalah model berbanjar (baris lurus menghadap papan tulis), yang memudahkan guru mengawasi siswa tetapi membatasi interaksi dan aktivitas kolaboratif.
- b. Guru tidak menerapkan aturan tempat duduk yang tetap, melainkan menyesuaikan posisi siswa berdasarkan kebutuhan, tingkat keaktifan, potensi gangguan, dan kemampuan belajar masing-masing siswa.

- c. Guru menerapkan strategi rotasi tempat duduk untuk menghindari kecemburuan sosial, pemerataan fokus, dan pencegahan gangguan belajar akibat penempatan yang tidak tepat.
 - d. Pengelolaan tempat duduk terbukti memengaruhi konsentrasi, partisipasi, dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang berada di bagian belakang cenderung kurang fokus, sementara siswa yang duduk bersama teman yang terlalu aktif menjadi mudah terdistraksi.
 - e. Faktor fisik ruang kelas seperti pencahayaan yang kurang optimal, ventilasi, dan kondisi fasilitas juga mempengaruhi kenyamanan serta efektivitas pengajaran.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Fitria, dkk., (2022) dari Universitas Negeri Yogyakarta. Indonesia dengan judul "*Seating Arrangement in Learning English: Teachers' Perception*". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami bagaimana para guru memandang pengaturan tempat duduk di kelas, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, serta tantangan apa saja yang mereka hadapi saat mengatur posisi tempat duduk. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan persepsi guru terhadap pola penataan tempat duduk dan hambatan yang muncul ketika pola itu diterapkan, sehingga pembelajaran kelas bisa berlangsung nyaman dan tidak monoton. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena peneliti mengamati, menggambarkan, dan menganalisis persepsi guru

tanpa manipulasi variabel statistik. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas (usahanya mendeskripsikan pandangan mereka terhadap pengaturan tempat duduk sebagai bagian dari lingkungan pembelajaran). Fokus utama penelitian ini adalah persepsi guru tentang pola tata letak tempat duduk yang sudah diterapkan di kelas dan bagaimana pengaturan tersebut memengaruhi suasana belajar siswa agar tetap menyenangkan dan tidak monoton. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di kelas dan wawancara dengan para guru. Data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang pola pengaturan tempat duduk sebagai sesuatu yang penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan nyaman. Guru juga melaporkan beberapa kendala ketika mengubah pengaturan tempat duduk, seperti siswa yang berisik saat perubahan dilakukan dan ruang kelas yang sempit sehingga menyulitkan penerapan model pengaturan tertentu.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Qiqi Alawiyah, (2024) Jurnal Pendidikan dan Penelitian Serumpun Mendidik. Indonesia dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Penataan Denah Tempat Duduk” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk melihat bagaimana penataan denah tempat duduk (model letter U dan bentuk segitiga) dapat memengaruhi minat belajar siswa. Tujuan

penelitian adalah mengetahui tingkat minat belajar siswa ketika diberlakukan penataan tempat duduk tertentu, melihat respons siswa terhadap berbagai aspek seperti antusias, perhatian, keaktifan, dan fokus belajar. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena peneliti mengamati fenomena minat belajar siswa dari data yang diperoleh tanpa perlakuan eksperimen, kemudian mendeskripsikan hasil secara naratif. Subjek penelitian adalah siswa SDN Pasirhuni, yang menjadi partisipan dalam pengamatan minat belajar berdasarkan penataan denah tempat duduk. Fokus utama dari penelitian ini adalah tinjauan minat belajar siswa berdasarkan model penataan kursi, terutama pada aspek antusias, perhatian, keaktifan, dan fokus yang meningkat atau menurun sebagai respons terhadap penataan tempat duduk. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap perilaku siswa di kelas, dan kemungkinan besar ditambah dokumen atau catatan lapangan sebagai bagian dari langkah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan denah tempat duduk berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Aspek antusias memiliki persentase paling rendah karena faktor karakter guru yang tegas, namun aspek perhatian, keaktifan, dan fokus siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan ketika kursi disusun dalam bentuk letter U dan segitiga.

Penelitian ini memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana penataan tempat duduk pada tingkat sekolah dasar memengaruhi

kenyamanan belajar, interaksi sosial, serta dinamika kelas. Selain itu, temuan mengenai strategi guru dalam mengelola posisi duduk sangat mendukung penelitian penulis yang fokus pada pengalaman siswa kelas VI B terkait tata letak tempat duduk dan interaksi sosial di lingkungan kelas, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan pembandingan sekaligus landasan empiris dalam pembahasan skripsi.

C. Alur Pikir

Alur pikir dalam suatu penelitian sangatlah penting untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, memberikan arahan serta menganalisis agar tujuan penelitian dapat tercapai. Berdasarkan kerangka pikir yang ada, penelitian memaparkan penelitian dengan judul “Pengalaman Siswa Terhadap Tata Letak Tempat Duduk Dan dinamika interaksi sosial di kelas SDN 003 Sungai Pinang Samarinda Utara Tahun Pelajaran 2025/2026” karena adanya temuan permasalahan yang berkaitan dengan Tata Letak Tempat Duduk.

Gamabar 2.1: Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengalaman siswa kelas II C SDN 003 Sungai Pinang terhadap tata
2. Bagaimana tata letak tempat duduk memengaruhi interaksi sosial antara siswa di kelas II C SDN 003 Sungai Pinang?
3. Bagaimana siswa menilai pengaruh tata letak tempat duduk terhadap kenyamanan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar di kelas?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (dalam Ulatifah, 2025). mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode yang diperjuangkan dari filsafat *pasca-positisme Ummah*,(2013), metode kualitatif deskriptif yaitu sebuah pendekatan yang dipakai guna menggali pemahaman tentang pokok subjek penelitian saat waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode ini karena ingin mendalami dan memperoleh informasi yang lebih mendetail terkait topik yang diteliti.

Berdasarkan Sukmadinata (dalam Fikri, (2025))."Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian akan disajikan guna menjelaskan atau menelaah fakta, kejadian, kegiatan sosial, perilaku, keyakinan, sensasi, gagasan seseorang secara pribadi maupun kumpulan". Selanjutnya, "Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, baik di masa kini maupun di masa lalu" (Harita., 2022). Jadi, peneliti ini memakai usaha kualitatif deskriptif dengan menceritakan tentang peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas II C di SDN 003 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2024/2026.

B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 003 Sungai pinang, yang terletak di Jalan pelita, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda Utara, Provinsi Kalimantan Timur dan waktu penelitian ini dilakukan bulan Februari pada semester genap tahun 2026.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari seorang guru wali kelas II C serta tiga siswa yang berasal dari kelas yang sama di SDN 003 Sungai Pinang. Mereka akan menjadi subjek wawancara dalam penelitian ini. Perlu dicatat bahwa tidak semua siswa di kelas II C akan menjadi objek penelitian saat observasi. Penelitian ini akan menggunakan data primer, yang juga dikenal dengan sebutan data asli atau terbaru. Untuk memperoleh data primer tersebut, peneliti perlu mengumpulkannya secara langsung.

Teknik pengambilan sampel yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu teknik *purposive sampling* antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel data yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, yang merupakan metode untuk mengambil sampel atau mengumpulkan sumber data.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam setiap penelitian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan utama penelitian ialah mengumpulkan data yang sesuai. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat memenuhi harapan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data dari beragam narasumber, termasuk wawancara, observasi, dokumentasi serta teknik perekam data untuk memastikan fakta keterangan yang diterima dari narasumber yang berbeda.

1. Observasi

Metode observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik kuat dan tersusun secara sistematis. Metode pengamatan bukan hanya proses pengamatan dan perekam, tetapi lebih dari itu, pengamatan membantu kita untuk memeriksa yang ada di sekitar kita. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, jadi peneliti hanya mengamati secara langsung tentang bagaimana peranan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 003 Sungai Pinang. Teknik observasi non partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan dan mendapatkan informasi. Tujuan penelitian melakukan wawancara adalah untuk mengkonfirmasi kebenaran data yang sedang diteliti. Peneliti akan melakukan wawancara setelah selesai melaksanakan observasi, wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa kelas II C.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dokumen yang akan diambil oleh peneliti terletak penelitian ini ialah berupa foto hasil kegiatan observasi, dan foto wawancara guru dan peserta didik.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil data, diantaranya adalah alat penelitian dan metode pengumpulan data. Instrumen dari suatu studi. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan dan dikembangkan terdiri dari lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara, serta dokumentasi. Tujuan penggunaan instrumen tersebut ialah untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi data yang berkaitan dengan indikator peranan guru dalam pengelolaan kelas. Hal ini penting agar penelitian dapat sejalan dengan kondisi dan fakta yang ada, sehingga peneliti dapat berperan maksimal dalam mencari kebenaran.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat. Salah satu upaya meningkatkan keabsahan data adalah dengan menerapkan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan yang melibatkan berbagai sumber atau metode pengumpulan data untuk mengurangi bias dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian Fikri,dkk (dalam Qomarudinn 204 2024) .Peneliti akan menggunakan metode triangulasi dengan mengacu pada bahan referensi untuk menguji keabsahan data.

Menurut Alfansyur, dkk (dalam Nurfajrini 2024),triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset (Syalza Wahyu Noviana, 2025), caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidak jelasan dan mkna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber yang sama melalui berbagai metode, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menemukan dan menyusun data secara sistematis dari berbagai sumber, seperti kumpulan data lapangan, wawancara, dan dokumen. Dalam proses

ini, data diorganisir dalam kategori-kategori tertentu dan disintesis menjadi subunit yang penting, sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan. Melalui tahapan ini, data yang ada dapat disusun sedemikian rupa agar lebih mudah dipahami, baik oleh orang lain maupun oleh diri sendiri. Zuchri (2021:159) menjelaskan bahwa analisis data merupakan cara menggali dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2020), proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai titik saturasi. Proses ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu, reduksi data, penyajian data, dan serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Tahap ini adalah kegiatan mengumpulkan semua data atau informasi yang relevan untuk penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: Wawancara, Observasi, FGD (*Focus Group Discussion*) dan Dokumen. Ini adalah langkah di mana peneliti berinteraksi dengan subjek atau sumber

untuk mendapatkan "data mentah" sebelum diolah pada langkah-langkah berikutnya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data adalah meringkas, mengharuskan peneliti untuk fokus pada hal-hal terpenting untuk dipilih, dan mencari topik dan pola. Data yang dikumpulkan oleh peneliti mencakup hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas III B, observasi terhadap proses pengajaran yang dilaksanakan oleh guru, serta dokumentasi foto-foto yang diambil selama penelitian di lapangan.

3. Penyajian Data

Setelah melalui proses pencermatan dan reduksi terhadap bahan-bahan yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini berupa kumpulan informasi yang tersusun rapi, yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan. Proses pada penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi secara jelas melalui uraian yang terperinci.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, kesimpulan diambil dari semua data yang diterima sebagai hasil dari peneliti. Sebelum pertama kali menarik kesimpulan, melihat data dan meninjau kesimpulan

atau kegiatan yang sebelumnya dilakukan mengurangi pengurangan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Pinang

Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Pinang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Jalan Pelita No. 75 RT 16, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. SDN 003 Sungai Pinang memiliki status sekolah negeri dengan akreditasi A dan saat ini dipimpin oleh Ibu Hadijah, S.Pd., M.Psi. selaku kepala sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa SDN 003 Sungai Pinang berdiri pada tahun 1985 dengan luas tanah sekitar 3.380 m².

SDN 003 Sungai Pinang juga memiliki beberapa fasilitas penunjang pembelajaran seperti 11 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang tata usaha, serta 4 toilet siswa. Struktur organisasi di sekolah ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, pegawai tata usaha, dan penjaga sekolah. Jumlah guru di SDN 003 Sungai Pinang terdiri dari 7 orang guru berstatus PNS, 19 orang guru berstatus PPPK, dan 7 orang guru honorer. Rata-rata jumlah siswa di setiap kelas sekitar 29–30 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 520 orang. Kondisi lingkungan sekolah yang cukup tertata juga mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 003 Sungai Pinang.

Pada umumnya setiap sekolah memiliki visi dan misi baik sekolah negeri maupun swasta guna memperoleh tujuan yang diinginkan, seperti dengan SDN 003 Sungai Pinang yang juga mempunyai visi serta misinya. Untuk visinya serta misi pendidikan di SDN 003 Sungai Pinang sebagai berikut :

a. Visi

- 1.) Terwujudnya Peserta Didik yang Bertakwa, Cerdas Terampil, Berprestasi, dan Berkarakter.

b. Misi

- 1.) Menanamkan Nilai-nilai Agama, Keimanan, Dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (paikem) Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Dibidang Akademik.
- 3.) Mewujudkan Budaya Literasi Sekolah.
- 4.) Membimbing Dan Membina Siswa Sesuai Minat, Bakat, Dan Potensi Siswa, Baik Di Bidang Akademik, Maupun Non Akademik.
- 5.) Membentuk Karakter Melalui Pembiasaan Dan Budaya Sekolah.
- 6.) Meningkatkan Suasana Kekeluargaan Warga Sekolah Dan Masyarakat.
- 7.) Meningkatkan Integritas Sekolah Dengan Masyarakat Sekitar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas II-C di SDN 003 Sungai Pinang mengenai tata letak tempat duduk dan dinamika interaksi sosial. Pada pengamatan awal, ditemukan bahwa posisi duduk yang kurang strategis membuat siswa terhambat dalam belajar dan memicu interaksi antar teman yang kurang kondusif. Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa pengaturan meja saat ini memang menyulitkan pengawasan dan sering memecah konsentrasi anak-anak. Para siswa pun menjelaskan saat diwawancarai bahwa mereka merasa kurang nyaman dan mudah terganggu oleh teman sebangku karena jarak duduk yang terlalu rapat. Dengan demikian, sinkronisasi data observasi dan wawancara ini memberikan gambaran jelas bahwa penataan ruang kelas menjadi faktor utama penyebab masalah interaksi sosial siswa di kelas tersebut..

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti memperoleh dokumentasi berupa foto kondisi kelas, tata letak tempat duduk, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan dokumentasi tersebut sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi. Peneliti menyajikan dokumentasi tersebut sebagai bukti nyata dari kondisi yang terjadi di dalam kelas. Dengan adanya dokumentasi ini, peneliti dapat menggambarkan situasi pembelajaran di kelas dengan lebih jelas.

1. Tata Letak Tempat Duduk

Temuan penelitian ini mengungkapkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi terhadap siswa kelas II-C. Peneliti mengamati bahwa siswa merasa tidak nyaman karena posisi tempat duduk yang disusun secara berbanjar sehingga menghalangi pandangan ke papan tulis. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa sering maju ke depan kelas dan duduk di lantai saat menyalin tulisan. Berdasarkan informasi dari siswa, hal tersebut dilakukan agar mereka dapat melihat tulisan dengan jelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa tata letak tempat duduk sangat memengaruhi pengalaman belajar siswa di SDN 003 Sungai Pinang.



(Gambar 4.1). *Kondisi Siswa Menyalin Materi di Lantai*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melihat papan tulis dengan jelas. Berdasarkan hasil dokumentasi pada Gambar 4.1, peneliti melihat bahwa terdapat siswa yang menulis tugas di lantai kelas sebagai upaya agar tulisan dapat terlihat dengan lebih jelas. Kondisi tersebut terjadi karena posisi duduk siswa terhalang oleh teman yang

duduk di bagian depan sehingga pandangan menjadi terbatas. Peneliti juga menemukan bahwa siswa merasa lebih mudah menyalin tulisan ketika berada di posisi yang lebih dekat dengan papan tulis. Hal ini menunjukkan bahwa tata letak tempat duduk di kelas masih kurang efektif dalam mendukung kenyamanan belajar siswa.

Selain itu, observasi juga menunjukkan sempitnya jarak antar tempat duduk sebelah kiri dan kanan. Peneliti mengamati siswa sering menggeser kursi saat mereka mondar-mandir menuju depan kelas. Aktivitas fisik siswa yang masih kanak-kanak ini mengakibatkan kondisi ruang kelas menjadi kurang rapi dan tidak teratur. Ruang gerak yang terbatas tersebut sangat mengganggu kenyamanan siswa saat berpindah tempat, yang mengindikasikan bahwa tata letak tempat duduk di kelas II-C belum mendukung mobilitas siswa secara optimal.

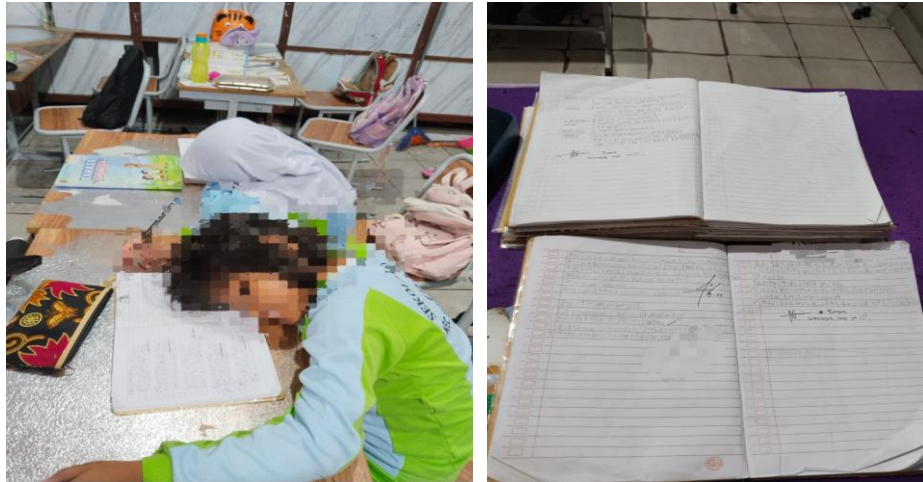


(Gambar 4.2). Kondisi jarak antar bangku yang sempit

Berdasarkan hasil dokumentasi pada Gambar 4.2, peneliti melihat bahwa jarak antar bangku di kelas II C terlihat sempit dan berdekatan.

Kondisi tersebut memperkuat hasil observasi sebelumnya bahwa ruang gerak siswa menjadi terbatas saat berpindah tempat di dalam kelas. Peneliti juga melihat bahwa beberapa siswa harus berhati-hati ketika melewati sela bangku agar tidak mengganggu teman di sekitarnya. Situasi ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa menjadi kurang leluasa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa tata letak tempat duduk masih perlu diperbaiki agar dapat mendukung kenyamanan dan mobilitas siswa secara optimal.

Secara khusus, hambatan belajar dialami oleh siswa JTA, ARA, dan KSA. Berdasarkan hasil observasi, siswa ARA dan KSA menjadi lambat dalam menulis karena pandangan mereka terhalang oleh teman yang maju ke depan. Kondisi tersebut bahkan mengakibatkan siswa JTA merasa malas hingga memilih untuk berbaring di atas meja saat proses menyalin materi berlangsung. Untuk mengatasi hal ini, guru harus membagikan rangkuman materi melalui media WhatsApp agar siswa dapat menyelesaikannya di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa posisi duduk yang tidak efektif menghambat kecepatan menulis dan fokus belajar siswa.



(Gambar 4.3). *Dampak posisi duduk yang tidak efektif*

Berdasarkan hasil dokumentasi pada Gambar 4.3, peneliti melihat bahwa terdapat siswa yang menunjukkan sikap kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut memperkuat hasil observasi sebelumnya bahwa beberapa siswa mengalami penurunan konsentrasi akibat posisi duduk yang kurang nyaman. Peneliti juga melihat bahwa siswa menunjukkan perilaku seperti meletakkan kepala di atas meja saat kegiatan belajar berlangsung. Keadaan ini membuat siswa kurang memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas. Dengan demikian, posisi tempat duduk yang kurang tepat dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

2. Interaksi Sosial

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti juga menemukan adanya hambatan dalam interaksi sosial di kelas II-C. Peneliti mengamati siswa JTA merasa terganggu karena teman sebangkunya sering meneriaki teman lain agar tidak mondar-mandir di depan meja mereka. Kondisi

serupa dialami oleh ARA di pojok kanan kelas yang merasa tidak nyaman saat temannya mendorong kursi sambil berkata, "Awas aku mau lewat," demi bisa maju ke depan. KSA juga terlihat sering meneriaki temannya yang menghalangi pandangan ke papan tulis sebelum akhirnya ia memutuskan untuk duduk di lantai. Gangguan interaksi antar sesama teman ini mengakibatkan suasana belajar menjadi tidak kondusif bagi siswa yang bersangkutan.



(Gambar 4.4). *Kondisi interaksi sosial siswa saat pembelajaran berlangsung*

Selain memperoleh data melalui observasi peneliti juga memperoleh data melalui wawancara. Pada penelitian ini terdapat 4 orang narasumber yaitu 3 siswa dan 1 guru wali kelas II C terkait dengan Tata Letak Tempat Duduk dan Interaksi Sosial yang dialami dikelas tersebut.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh berbagai informasi terkait faktor internal yang memengaruhi interaksi sosial siswa dalam pembelajaran. Untuk memudahkan analisis, hasil wawancara tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa indikator, yaitu motivasi dan

minat belajar, kondisi emosional dan psikologis, kepercayaan diri dan interaksi sosial, serta konsentrasi dan fokus belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ARN (28), selaku wali siswa kelas II C SDN 003 Sungai Pinang yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 11 Februari pada pukul 10.00–10.35 WITA, diperoleh informasi bahwa beberapa siswa seperti JTA, ARA, dan KSA sering kehilangan motivasi belajar ketika posisi tempat duduk tidak diubah dalam waktu yang cukup lama. Beliau menjelaskan bahwa “Di kelas II C biasanya diatur secara berbanjar untuk mendukung fokus belajar. Model seperti ini sangat cocok agar siswa bisa memperhatikan penjelasan materi di papan tulis dengan tenang. Namun, saya juga harus melakukan variasi kegiatan agar siswa yang mudah jenuh tidak merasa bosan. Pengaturan bangku ini akan diubah menjadi format diskusi saat ada tugas kelompok yang harus diselesaikan. Variasi posisi duduk ini sangat membantu dalam menjaga semangat belajar seluruh siswa di kelas” ARN/GR/11/10.00.

Selain itu, hasil wawancara dengan JTA yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 10.00–10.35 WITA menunjukkan bahwa ia sering merasa malas ketika harus menyalin materi dalam jumlah banyak, hal tersebut terbukti saat JTA menjelaskan bahwa “Saya bisa melihat papan tulis tapi saya sering merasa malas mencatat banyak”. JTA/SW/10/10.03. JTA juga mengungkapkan bahwa “Saya merasa duduk lurus seperti ini membosankan kalau tidak diganti-ganti” JTA/SW/10/10:00. Kondisi tersebut menyebabkan dirinya sulit untuk tetap

fokus dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar dari dalam diri siswa.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi dan minat belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi internal masing-masing. Rasa malas dan bosan menjadi faktor utama yang menghambat proses pembelajaran. Ketika suasana kelas tidak bervariasi, siswa Saya merasa duduk lurus seperti ini membosankan kalau tidak diganti-ganti. cenderung kehilangan semangat belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya konsentrasi dan keaktifan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas.

Motivasi dan minat belajar merupakan faktor internal yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung mudah merasa bosan dan kurang fokus. Hal ini berdampak pada proses belajar di kelas. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar sangat diperlukan. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, selain faktor motivasi dan minat belajar, terdapat faktor internal lain yang turut memengaruhi proses pembelajaran siswa, yaitu kondisi emosional dan psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ARN (28), diketahui bahwa beberapa siswa memiliki kondisi psikologis yang mudah merasa lelah dan kurang mampu mengontrol emosi selama pembelajaran berlangsung. Beliau mengungkapkan bahwa “Jarak pandang siswa ke

papan tulis menjadi hal utama yang saya perhatikan saat menyusun meja. Saya mengatur posisi meja sedemikian rupa agar tidak ada siswa yang terhalang oleh pundak temannya. Masalah visual ini sering membuat siswa merasa kesal jika mereka tidak bisa melihat tulisan dengan jelas. Saya juga harus memastikan cahaya di dalam kelas cukup terang supaya area pojok tetap nyaman digunakan. Fokus mata yang terjaga dengan baik akan memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran setiap hari” ARN/GR/11/10.03.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan JTA pada hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 10.00–10.35 WITA menunjukkan bahwa ia sering merasa tidak bersemangat sehingga memilih untuk berbaring di meja. JTA mengungkapkan bahwa “Saya kurang akrab karena saya lebih suka tiduran di meja kalau jenuh” JTA/SW/10/10.21. Selain itu, ARA pada wawancara hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 10.35–11.10 WITA mengungkapkan bahwa “Saya merasa kurang nyaman belajar karena meja saya ada di pojok kelas” ARA/SW/10/10.35. Kemudian, KSA pada wawancara hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 11.10–11.45 WITA menyatakan bahwa “Saya sering kesal karena pandangan saya tertutup pundak teman di depan” KSA/SW/10/11.13. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh emosional terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa kondisi emosional siswa sangat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar di kelas. Siswa yang memiliki emosi tidak stabil cenderung lebih mudah

terganggu selama pembelajaran berlangsung. Perasaan kesal, lelah, dan tidak nyaman dapat menghambat konsentrasi siswa. Hal ini juga berdampak pada interaksi sosial dengan teman di sekitarnya. Oleh karena itu, kondisi psikologis siswa perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas.

Kondisi emosional dan psikologis merupakan faktor internal yang memengaruhi proses pembelajaran siswa. Siswa yang tidak mampu mengontrol emosi cenderung mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini dapat menghambat interaksi dan pemahaman materi. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kondisi emosional siswa. Dengan demikian, suasana belajar dapat menjadi lebih kondusif.

Selain kondisi emosional dan psikologis, faktor internal lain yang juga memengaruhi pembelajaran adalah kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu ARN (28) menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki karakteristik yang memengaruhi interaksi sosial di kelas. Beliau mengungkapkan bahwa “Saya memastikan kenyamanan siswa dengan cara memantau kondisi fisik dan perasaan mereka secara berkala. Saya segera menghampiri siswa yang terlihat mulai tiduran atau kehilangan minat untuk mengikuti pelajaran. Keluhan mengenai kursi yang tersenggol atau suasana yang gerah selalu saya tanggap dengan solusi cepat. Perhatian yang tulus ini membuat siswa merasa dihargai meskipun mereka duduk di posisi yang berbeda. Rasa betah di dalam kelas

merupakan kunci utama agar siswa bisa belajar secara maksimal”
ARN/GR/11/10.16.

Selanjutnya, JTA pada wawancara hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 10.00–10.35 WITA mengungkapkan bahwa “Saya tidak terlalu berani menjawab karena pikiran saya sering hilang ke mana-mana” JTA/SW/10/10.30. Selain itu, ARA pada wawancara hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 10.35–11.10 WITA menyatakan bahwa “Saya malu mau bertanya karena posisi duduk saya jauh dari teman lain” ARA/SW/10/10.47. Kemudian, KSA pada wawancara hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 11.10–11.45 WITA mengungkapkan bahwa “Saya kurang akrab karena saya sering merasa tidak puas dengan posisi duduk” KSA/SW/10/11.28. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa masih perlu diperhatikan.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting dalam interaksi sosial siswa. Siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan mereka kurang berpartisipasi dalam diskusi maupun aktivitas kelas. Selain itu, kurangnya interaksi sosial dapat membuat siswa merasa terisolasi. Oleh karena itu, kepercayaan diri siswa perlu dikembangkan dalam pembelajaran.

Kepercayaan diri merupakan faktor internal yang memengaruhi interaksi sosial siswa di kelas. Siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif dan tertutup. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi dalam

pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, interaksi sosial dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, faktor internal lain yang tidak kalah penting adalah konsentrasi dan fokus belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ARN (28), diketahui beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar. Beliau mengungkapkan bahwa “Perubahan posisi duduk siswa dilakukan secara rutin untuk memberikan penyegaran suasana di dalam kelas. Saya melakukan rotasi bangku agar anak-anak tidak merasa jenuh karena duduk di lokasi yang sama. Langkah ini sangat efektif untuk membangkitkan kembali motivasi belajar siswa yang mulai merasa malas. Siswa yang tadinya duduk di pojok akan dipindahkan ke barisan tengah agar merasa lebih diperhatikan. Dinamika perubahan tempat duduk ini membuat suasana kelas terasa lebih hidup dan tidak membosankan” ARN/GR/11/10.06.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan JTA pada hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 10.00–10.35 WITA menunjukkan bahwa “Saya ingin duduk di tempat yang seru agar saya tidak osa” JTA/SW/10/10.09. Selain itu, ARA pada wawancara hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 10.35–11.10 WITA mengungkapkan, kondisi emosionalnya memengaruhi fokus belajarnya. ARA menjelaskan bahwa

“Saya sulit ikut kerja kelompok karena tempat saya sempit sekali buat bergerak” ARA/SW/10/10.50. Kemudian, KSA pada wawancara hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 11.10–11.45 WITA menyatakan bahwa “Saya merasa posisi duduk ini terkadang membuat saya susah melihat pelajaran” KSA/SW/10/11.10. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa konsentrasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang tidak mampu mempertahankan fokus akan kesulitan memahami materi. Gangguan internal seperti rasa malas, emosi, dan ketidaknyamanan menjadi hambatan utama. Hal ini juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan konsentrasi siswa.

Konsentrasi dan fokus belajar merupakan faktor internal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki fokus rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini berdampak pada keterlibatan siswa di kelas. Oleh karena itu, peningkatan konsentrasi belajar sangat diperlukan. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat meningkat.

Selain itu wawancara yang telah dilakukan, selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi interaksi sosial siswa dalam pembelajaran. Faktor eksternal tersebut berasal dari kondisi

lingkungan kelas serta penataan tempat duduk yang diterapkan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ARN (28), selaku wali kelas II C SDN 003 Sungai Pinang yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 11 Februari pada pukul 10.00–10.35 WITA, diperoleh informasi bahwa kondisi lingkungan kelas yang kurang tertata dan bising dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Beliau mengungkapkan bahwa “Saya mengamati bahwa interaksi antar siswa sangat dipengaruhi oleh posisi meja yang saling berdekatan. Jarak yang terlalu sempit terkadang memicu gesekan emosi atau adu mulut antar teman sebangku. Saya melihat komunikasi siswa akan berkurang jika mereka sudah mulai merasa lelah dengan suasana sekitarnya. Oleh karena itu, saya selalu memantau agar obrolan di antara mereka tetap berkaitan dengan materi pelajaran. Pengawasan yang konsisten ini membantu saya dalam menjaga ketertiban selama proses belajar mengajar berlangsung” ARN/GR/11/10.10.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan JTA yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 10.00–10.35 WITA yang mengungkapkan bahwa “Saya merasa meja yang rapat membuat saya susah bergerak kalau kerja kelompok” JTA/SW/10/10.15. Selain itu, ARA pada wawancara hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 10.35–11.10 WITA menyatakan bahwa “Saya susah melihat tulisan karena terhalang teman yang lari-larian di depan” ARA/SW/10/10.38. Selanjutnya, KSA pada wawancara hari Selasa, tanggal 10 Februari pada

pukul 11.10–11.45 WITA juga mengungkapkan bahwa “Saya sering kesal karena pandangan saya tertutup pundak teman didepan” KSA/SW/10/10.13. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik kelas sangat memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa lingkungan fisik kelas memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Suasana kelas yang bising dan tidak tertata dapat mengganggu fokus belajar siswa. Selain itu, kondisi kelas yang padat dan panas juga dapat menurunkan kenyamanan siswa dalam belajar. Hal ini berdampak pada interaksi sosial antar siswa yang menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas perlu dikelola dengan baik agar tercipta suasana belajar yang kondusif.

Lingkungan fisik kelas merupakan faktor eksternal yang memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa. Kondisi kelas yang tidak kondusif dapat menghambat proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada interaksi sosial siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan lingkungan kelas yang baik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, selain kondisi lingkungan fisik kelas, terdapat faktor eksternal lain yang turut memengaruhi pembelajaran siswa, yaitu tata letak tempat duduk di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ARN (28), diketahui bahwa ketidakaturan tata letak tempat duduk di kelas sering memicu

hambatan dalam interaksi sosial siswa. Beliau menjelaskan bahwa “Saya mengamati bahwa interaksi antar siswa sangat dipengaruhi oleh posisi meja yang saling berdekatan. Jarak yang terlalu sempit terkadang memicu gesekan emosi atau adu mulut antar teman sebangku. Saya melihat komunikasi siswa akan berkurang jika mereka sudah mulai merasa lelah dengan suasana sekitarnya. Oleh karena itu, saya selalu memantau agar obrolan di antara mereka tetap berkaitan dengan materi pelajaran. Pengawasan yang konsisten ini membantu saya dalam menjaga ketertiban selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan JTA pada hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 10.00–10.35 WITA yang menyatakan bahwa “Saya susah ngobrol karena jarak antar meja sempit sekali buat saya lewat” JTA/SW/10/10.18. Selain itu, ARA pada wawancara hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 10.35–11.10 WITA mengungkapkan bahwa “Saya tidak betah karena kursi saya sering tersenggol teman yang mau lewat” JTA/SW/10/10.59. Selanjutnya, KSA pada wawancara hari Selasa, tanggal 10 Februari pada pukul 11.10–11.45 WITA menyatakan bahwa posisi duduk yang kurang strategis membuatnya kesulitan melihat papan tulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa tata letak tempat duduk memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dan interaksi siswa di dalam kelas.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa tata letak tempat duduk merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam

proses pembelajaran. Penataan bangku yang tidak teratur dapat menghambat pergerakan siswa dan menimbulkan gangguan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, posisi duduk yang kurang strategis dapat mengganggu pandangan siswa terhadap papan tulis. Hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi dan kualitas interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, pengaturan tempat duduk perlu dirancang secara tepat agar mendukung kegiatan belajar.

Tata letak tempat duduk merupakan faktor eksternal yang memengaruhi kenyamanan dan interaksi sosial siswa di kelas. Penataan yang kurang tepat dapat menghambat proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada konsentrasi dan hubungan antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan tempat duduk yang baik. Dengan demikian, suasana belajar dapat menjadi lebih efektif dan kondusif.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan dari hasil Temuan yang telah dilakukan pada siswa kelas II C di SDN 003 Sungai Pinang terkait dengan tata letak tempat duduk dan interaksi sosial yang diperoleh berdasarkan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana masih ada tiga peserta didik dari 30 yang merasa sulit dalam menjaga konsentrasi dan interaksi sosial akibat pengaturan posisi duduk yang kurang tepat.

Setelah dilihat lebih lanjut, hambatan yang terjadi itu ternyata dipengaruhi oleh dua hal yang saling berkaitan, yaitu dari dalam diri siswa sendiri dan juga dari lingkungan belajar di kelas. Dari sisi siswa, masih

terlihat bahwa minat dan motivasi belajar belum sepenuhnya maksimal. Beberapa siswa terlihat mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, apalagi kalau posisi duduknya tidak pernah berubah. Kondisi ini membuat siswa jadi kurang fokus dan kurang serius dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, ada juga siswa yang terlihat kurang memiliki kesadaran dalam belajar, sehingga perhatian mereka sering teralihkan ke hal lain. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi dari dalam diri siswa memang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mereka. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Syafi'I (dalam Hasibuan, 2025) yang menyatakan bahwa faktor internal menjadi salah satu penentu utama dalam keberhasilan belajar siswa.

Selain dari dalam diri siswa, kondisi lingkungan kelas juga ikut memengaruhi kenyamanan belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa penataan tempat duduk yang kurang tepat menjadi salah satu penyebab terganggunya konsentrasi belajar siswa. Jarak antar meja yang terlalu rapat membuat siswa merasa kurang leluasa saat belajar. Selain itu, adanya gangguan dari teman sebaya juga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Siswa yang duduk di bagian tertentu, seperti di belakang atau di pojok, cenderung lebih mudah terdistraksi dan sulit fokus saat pembelajaran berlangsung. Posisi duduk yang kurang mendukung juga membuat siswa kesulitan melihat papan tulis dengan jelas. Kondisi ini membuat siswa menjadi kurang nyaman dan berdampak pada proses belajar mereka di kelas. Hal ini juga didukung

oleh pendapat Closa dan Sarmiento (dalam Suruambo, 2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa bisa lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembahasan ini peneliti membawakan judul “Analisis Pengalaman Siswa Terhadap Tata Letak Tempat Duduk dan Dinamika Interaksi Sosial di kelas II C SDN 003 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2025/2026” dalam mengangkat judul tersebut peneliti sebelumnya telah mengambil lima penelitian relevan yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan tempat duduk yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, penelitian Hoekstra. (2023) menjelaskan bahwa strategi guru dalam mengatur tempat duduk memiliki tujuan tertentu untuk mendukung dinamika pembelajaran di kelas. Penelitian Ulatifah, dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa penataan tempat duduk yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Selain itu, penelitian Adolo, dkk. (2024) menegaskan bahwa persepsi guru terhadap penataan tempat duduk berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Penelitian Alawiyah (2024) juga memperkuat bahwa variasi penataan tempat duduk dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa hambatan dalam konsentrasi belajar dan interaksi sosial siswa tidak hanya berasal dari satu faktor saja, tetapi merupakan gabungan dari beberapa kondisi yang saling berkaitan. Kurangnya motivasi belajar, rasa bosan, serta kondisi lingkungan kelas yang kurang mendukung menjadi penyebab utama munculnya permasalahan tersebut. Penataan tempat duduk yang kurang tepat juga berdampak pada keterbatasan pandangan siswa ke papan tulis, ruang gerak yang sempit, serta adanya gangguan dari teman sebangsa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penataan tempat duduk memang sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar siswa di dalam kelas.

Dengan demikian, penataan tata letak tempat duduk memiliki peran yang cukup penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Pengaturan tempat duduk yang tepat dapat membantu meningkatkan interaksi sosial yang positif serta mendukung fokus belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu lebih memperhatikan strategi dalam mengatur tempat duduk agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih baik dan optimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai pengaruh tata letak tempat duduk terhadap interaksi sosial siswa kelas II C SDN 003 Sungai Pinang. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang terbatas sehingga data belum sepenuhnya mewakili seluruh siswa. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan membuat hasil

sangat bergantung pada subjektivitas informan dan interpretasi peneliti. Waktu penelitian yang relatif singkat juga membatasi pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa secara lebih mendalam. Kondisi kelas yang dinamis serta karakteristik siswa sekolah dasar turut memengaruhi proses pengumpulan data.

Selain itu, peneliti mengalami kendala akses ke lokasi penelitian karena tidak memiliki kendaraan pribadi sehingga harus menggunakan transportasi umum atau online. Situasi kelas yang kurang kondusif pada saat wawancara juga menjadi hambatan dalam pengumpulan data yang optimal. Untuk mengatasinya, wawancara dipindahkan ke ruang perpustakaan agar lebih tenang dan mendukung. Dokumentasi yang masih terbatas serta kondisi lapangan yang tidak selalu stabil juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan waktu yang lebih panjang, informan yang lebih banyak, serta kondisi yang lebih mendukung agar hasil lebih mendalam dan maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Tata letak tempat duduk berperan dalam membangun fokus belajar siswa melalui pengaturan posisi bangku yang tepat, sehingga pandangan ke papan tulis tidak terhalangi dan siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran.
2. Tata letak tempat duduk berperan dalam mengatasi gangguan internal siswa, seperti rasa bosan atau kurangnya konsentrasi, dengan menciptakan suasana kelas yang lebih segar melalui formasi tempat duduk yang tidak monoton.
3. Tata letak tempat duduk berperan dalam mengatasi gangguan eksternal, seperti keributan atau gangguan dari teman sekelas, dengan mengatur jarak antar bangku agar tidak terjadi perselisihan akibat ruang gerak yang sempit.
4. Tata letak tempat duduk berperan dalam membangun interaksi sosial yang positif melalui penciptaan kondisi kelas yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak terganggu oleh mobilitas teman di sekitarnya. Keempat indikator ini menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk bukan hanya soal posisi fisik, tetapi juga sebagai pendukung guru dalam mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Guru perlu lebih kreatif dalam mengatur tata letak tempat duduk yang bervariasi untuk menjaga konsentrasi dan keharmonisan interaksi siswa. Selain itu, sekolah juga perlu memperhatikan fasilitas ruang kelas yang memadai agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan fokus.

C. Saran

1. Bagi Sekolah:

Sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang lebih kondusif, seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan meubeler yang mendukung pengaturan kelas yang fleksibel.

2. Bagi Guru:

Disarankan untuk terus mengembangkan strategi penataan tempat duduk yang menarik dan bervariasi, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar akibat posisi duduk yang kurang strategis.

3. Bagi Siswa:

Diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam menjaga ketertiban di kelas dan membangun sikap positif terhadap sesama teman selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Bagi Peneliti:

Dapat menjadi referensi pada penelitian berikutnya dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang strategi dalam mengatur tata letak tempat duduk untuk membangun fokus dan interaksi sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhecristhiani Nathallia, F. A. (2025). *Exploring The Effect of Learning Environment on Students' Mathematical Thinking Ability: Evidence from Matrix Learning at SMA Hang Tuah 1 Surabaya*. Vol 2, No 2, 150 - 157.
- Ajeng Putri Maharani¹, A. N. (2025). *Pengaruh Faktor-Faktor Organisasi Tempat Duduk Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Volume 2, Nomor 11, 10-14.
- Amalia, S. R., Nirwanto, R., & Widiastuty, H. (2024). *Classroom Seating Management in Indonesian Middle School: English Teacher and Students' Perspective*. Vol 2, No 4, 53-64.
- Anggun Prastika Damayanti, Y. Y. (2021). *Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Volume 5, Number 2, 163-167.
- Andayani., F. M. (2023). *Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Konsep Diri Remaja Tunadaksa*. . Volume 11, No 2, 2023., 137-154.
- Author Laily Nurmalia, S. L. (2024). *Penagruh Lingkungan di Luar Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Volume 8 No. 1, 54-62.
- Bunga Bhagasasih Al-Kansa, S. A. (2023). *Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Volume 5 Nomor 1, 683-687.
- Dini Arianti, S. A. (2024). *Keefektifan Keadaan Lingkungan Sekolah untuk Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa SDN Mekikis Kediri* . Volume 7 Nomor 4 , 17579-17587 .
- Elsa Mutmainah, N. F. (2025). *Penataan Tempat Duduk Dalam Menunjang Eefektifitas Pemebelajaran di Sekolah Dasar*. Volume 10 Nomor 2, 295-304.
- Elsi Natasia Panggabean, A. E. (2022). *Pengaruh Pengaturan Penataan Tempat Duduk terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Dumai*. Vol. 1, No. 2, 1-5.
- Fahriana Nurrisa, D. H. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data* . Volume. 02 No. 03 , 793-800.
- Fitria Magfira Adolo, E. A. (2022). *Seating arrangement in learning English: teachers' perception*. Volume. 01 No. 01, 27–37.

- Hasna Ulatifah, R. A. (2025). *Analisis Kualitatif Strategi Guru dalam Pengelolaan Tempat Duduk Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas III Sekolah Dasar*. Volume 9 Nomor 2, 27598-27606.
- Hasibuan, S. T., Nasution, F., dkk.,(2025). *Pengaruh faktor internal terhadap kemampuan literasi tulis siswa kelas VIII SMP*. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 212–219.
- Hoekstra, N. A. H., dkk. (2023). *Teachers' goals and strategies for classroom seating arrangements: A qualitative study*. *Teaching and Teacher Education*, 124, 104016.
- Indah Rizki Ramadani, F. R. (2021). *Basic concepts and curriculum theory in education*. Volume 6, Issue 1, 9-21.
- Indah Rizki Ramadani, F. R. (2021). *Basic concepts and curriculum theory in education* . *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* , 9–21.
- Ismail Nursidik, M. Y. (2024). *Pentingnya Lingkungan Belajar Fisik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar* Volume 4 Nomor 3, 175-183.
- Ismail Nursidik, M. Y. (2024). *Pentingnya Lingkungan Belajar Fisik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Volume 4 Nomor 3, 175-183.
- Kvan, W. I. (2021). *Teacher Transition into Innovative Learning Environments: A Global Perspective*. Singapore : Springer.
- Lisya Hasna Nabila¹, H. H. (2024). *Analisis Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Cilamajang*. Volume 4. No. 4, 203-209.
- Maria Yosefina Ule, L. E. (2023). *Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II*. (Volume JWW XVIII (1), [cite_start][cite: 99].
- Marjan Miri, C. F.-M. (2025). *Impact of Indoor Environmental Quality on Students' Attention and Relaxation Levels During Lecture-Based Instruction*. Volume 15, Article 2813 2025, 24.
- Mhd. Husnul Fikri, S. M. (2025). *Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Volume 9 Nomor 2, 13057-13065.
- Nathalie A.H. Hoekstra, Y. H. (2023). *Teachers' goals and strategies for classroom seating arrangements: A qualitative study*. Volume 124 , 104016 .

- Qiqi Alawiyah, A. M. (2024). *Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Penataan Denah Tempat Duduk (Studi Kasus di Kelas V SDN Pasirhuni)*. Volume 01 Nomor 2, 72-80.
- Qomaruddin, H. S. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. *Journal of Management, Accounting and Administration*, Vol. 1, No. 2, 77-84.
- Refariza, E. (2022). *Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 28 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman*. Volume: Jurnal Pendidikan Nasional, Vol 2 (2), 114-120.
- Rubianti, F. D. (2024). *Analisis Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. Volume 8 Nomor 1, 2182-2190.
- Sholehuddin, R. K. (2021). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Manajemen KELAS Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Volume V No. 1, 11-16 .
- Sofyan Iskandar, P. S. (2024). *Penataan Ruang Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Volume 8 Nomor 2, 25181-25189.
- Sri Rejeki Amalia, R. N. (juli 2024). *Classroom Seating Management In Indonesian Middle School: English Teacher And Students' Perspective*. Volume. 2, No.4 , 53-64.
- Salwa Luthfiyyah, A. A. (2025). *The Relationship Between Social Interaction and Self-Concept of SMAIT 'Alamy Subang Students*. Volume 9, Nomor 1, Agustus 2025, 62-69.
- Suhaila Nasywa A1*, I. M. (2025). *Kenyamanan Lingkungan Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Volume 3, Nomor 3, September 2025, 80-93.
- Suruambo, J., Alim, J., dkk. (2025). *Penataan ruang kelas sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. *Journal of Human and Education*, 5(1), 338–343.
- Syalza Wahyu Noviana, M. A. (2025). *Pengaruh Tata Letak Ruang Kelas Terhadap P Iinteraksi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran* . NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan , 11-19.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, M. W. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif (Data Triangulation in Qualitative Data Analysis)*. Volume) Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(17), 826-833.
- Yopika Lestari, R. d. (2020). *Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu* .

Volume): Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10 (1) , Hal. 61-65.

Zulparis¹, A. F. (2025). *Pengalaman Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Volume 9 Nomor 2, 26205-26213.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Guru/Wali Kelas

Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
		Guru
Penataan tempat duduk dikelas. Amalia, Nirwanto, & Widiastuty (2024);	1. Guru mengatur susunan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.	1,3
	2. Guru mempertimbangkan kenyamanan siswa dan jarak pandang terhadap papan tulis.	2,9,10
	3. Guru mengubah posisi tempat duduk untuk mendukung aktivitas pembelajaran tertentu.	6,7
	4. Guru menempatkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar dan perilaku siswa.	4,5,8,1,12

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Untuk Guru/Wali Kelas

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Narasumber :

1. Bagaimana Ibu mengatur susunan tempat duduk agar sesuai dengan tujuan pembelajaran hari itu?
2. Apa pertimbangan Ibu mengenai jarak pandang siswa ke papan tulis saat menyusun meja?
3. Kapan biasanya Ibu melakukan perubahan posisi duduk untuk mendukung aktivitas belajar tertentu?
4. Bagaimana strategi Ibu menempatkan siswa berdasarkan karakter atau kebutuhan belajar mereka?
5. Bagaimana pengamatan Ibu terhadap interaksi antar siswa yang duduknya saling berdekatan?
6. Sejauh mana susunan bangku yang ada memengaruhi efektivitas kerja sama siswa dalam kelompok?
7. Menurut Ibu, apakah tata letak kelas saat ini sudah melancarkan komunikasi antar seluruh siswa?
8. Apakah pengaturan tempat duduk ini memudahkan siswa dalam bersosialisasi dan menjalin pertemanan?
9. Bagaimana Ibu memastikan setiap siswa merasa nyaman dengan posisi duduk yang ditentukan?

10. Apakah ada kendala siswa dalam mendengar atau melihat materi pelajaran dari posisi duduk mereka?
11. Bagaimana posisi duduk memengaruhi rasa percaya diri siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas?
12. Sejauh mana pengaturan tempat duduk ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa?

Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Siswa Kelas II C

Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan Siswa
Interaksi sosial siswa di dalam kelas. Amalia, Nirwanto, dkk(2024)	1. Siswa berinteraksi dengan teman yang duduk di sekitarnya.	5,6,7,8
	2. Susunan tempat duduk memengaruhi kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran.	
	3. Tata letak tempat duduk memengaruhi komunikasi antar siswa.	
	4. Susunan tempat duduk memudahkan siswa dalam menjalin pertemanan.	
Pengalaman belajar siswa di kelas. Amalia, Nirwanto, dkk (2024);	1. Siswa merasa nyaman dengan posisi tempat duduknya.	1,3
	2. Siswa merasa mudah melihat papan tulis dan mendengar penjelasan guru.	2,9,10
	3. Siswa merasa percaya diri untuk berinteraksi dengan teman di kelas.	4
	4. Siswa merasakan suasana	11,12

	belajar yang menyenangkan dengan susunan tempat duduk yang ada.	
--	---	--

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Untuk Siswa Kelas II C

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Narasumber :

1. Apakah susunan tempat dudukmu di kelas sudah sesuai dengan kegiatan belajar yang diberikan guru?
2. Apakah adik merasa nyaman dan bisa melihat papan tulis dengan jelas dari tempat dudukmu?
3. Apakah guru sering mengubah posisi dudukmu jika ada kegiatan belajar yang berbeda (seperti kerja kelompok)?
4. Apakah posisi dudukmu sekarang sudah sesuai dengan keinginan atau kebutuhan belajarmu?
5. Apakah kamu sering mengobrol atau bertanya tentang pelajaran kepada teman yang duduk di dekatmu?
6. Apakah susunan bangku saat ini membantumu lebih mudah bekerja sama dalam tugas kelompok?
7. Apakah tata letak meja dan kursi di kelas membuatmu mudah berkomunikasi dengan teman lainnya?
8. Apakah posisi dudukmu saat ini membantumu lebih akrab dan mudah berteman dengan siswa lain?
9. Apakah kamu merasa nyaman dan betah duduk di tempatmu yang sekarang selama pelajaran?

10. Apakah kamu bisa mendengar suara penjelasan guru dengan sangat jelas dari tempat dudukmu?
11. Apakah posisi dudukmu membuatmu merasa berani atau percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru?
12. Apakah susunan tempat duduk di kelas membuat suasana belajarmu menjadi lebih menyenangkan

Lampiran 5. Kisi-Kisi Observasi

Indikator	Sub Indikator	Butir Pengamatan
Penataan tempat duduk dikelas. Amalia, Nirwanto, & Widiastuty (2024);	1. Guru mengatur susunan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.	1,3
	2. Guru mempertimbangkan kenyamanan siswa dan jarak pandang terhadap papan tulis.	2,9,10
	3. Guru mengubah posisi tempat duduk untuk mendukung aktivitas pembelajaran tertentu.	6,7
	4. Guru menempatkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar dan perilaku siswa.	4,5,8,1,12
Interaksi sosial siswa di dalam kelas. Amalia, Nirwanto, dkk(2024)	1. Siswa berinteraksi dengan teman yang duduk di sekitarnya.	5,6,7,8
	2. Susunan tempat duduk memengaruhi kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran.	
	3. Tata letak tempat duduk memengaruhi komunikasi	

	antar siswa.	
	4. Susunan tempat duduk memudahkan siswa dalam menjalin pertemanan.	
Pengalaman belajar siswa di kelas. Amalia, Nirwanto, dkk (2024);	1. Siswa merasa nyaman dengan posisi tempat duduknya.	1,3
	2. Siswa merasa mudah melihat papan tulis dan mendengar penjelasan guru.	2,9,10
	3. Siswa merasa percaya diri untuk berinteraksi dengan teman di kelas.	4
	4. Siswa merasakan suasana belajar yang menyenangkan dengan susunan tempat duduk yang ada.	11,12

Lampiran 6. Pedoman Observasi

No	Aspek Yang di Amati	Hasil Pengamatan
1.	Tata Letak Susunan tempat duduk bersifat kaku (monoton) dan jarang diubah meskipun metode belajar berganti.	
2.	Tata Letak Ada siswa yang terhalang pandangannya ke papan tulis karena posisi meja yang tidak tepat atau jarak terlalu jauh.	
3.	Tata Letak Guru jarang melakukan rotasi atau perubahan formasi saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung.	
4.	Tata Letak Penempatan siswa tidak mempertimbangkan kebutuhan khusus (misal: siswa yang kurang fokus tetap duduk di belakang).	
5.	Interaksi Interaksi sosial hanya terjadi secara terbatas dengan teman sebangku saja, tidak meluas ke teman lain.	
6.	Interaksi Siswa kesulitan bekerja sama secara kelompok karena susunan bangku yang menghalangi gerak mereka.	
7.	Interaksi Tata letak kelas yang ada saat ini	

	membuat komunikasi antar siswa menjadi terhambat atau kurang lancar.	
8.	Interaksi Siswa cenderung pasif dan sulit menjalin pertemanan baru karena posisi duduk yang tidak pernah berubah.	
9.	Pengalaman Siswa terlihat kurang nyaman, sering gelisah, atau merasa bosan dengan posisi duduknya.	
10.	Pengalaman Siswa sering bertanya kembali kepada teman karena kurang jelas mendengar suara guru dari posisi duduk mereka.	
11.	Pengalaman Siswa merasa kurang percaya diri untuk bertanya atau menjawab karena posisi duduknya terlalu jauh dari guru.	
12.	Pengalaman Suasana belajar terasa kurang menyenangkan dan membosankan akibat penataan kelas yang tidak variatif.	

Lampiran 7. Lembar Dokumen

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Surat izin penelitian	
2.	Surat diterima penelitian	
3.	Surat telah melaksanakan penelitian	
4.	Profil sekolah	
5.	Visi misi sekolah	
6.	Absensi siswa	
7.	Tata tertib	
8.	Dokumentasi guru kelas	
9.	Dokumentasi siswa	
10.	Foto kegiatan penelitian	

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Guru/Wali Kelas

Nama Narasumber : Arin Nisadila,S.Pd

Jabatan : Wali Klas II C

Hari/Tanggal : Rabu/11 Februari 2026

Waktu : 10.00 – 10.35 WITA

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Peneliti	Bagaimana Ibu mengatur susunan tempat duduk agar sesuai dengan tujuan pembelajaran hari itu?		
ARN	Di kelas II C biasanya diatur secara berbanjar untuk mendukung fokus belajar. Model seperti ini sangat cocok agar siswa bisa memperhatikan penjelasan materi di papan tulis dengan tenang. Namun, saya juga harus melakukan variasi kegiatan agar siswa yang mudah jenuh tidak merasa bosan. Pengaturan	ARN/GR/11/10.00	Menejemen Lingkungan Kelas

	bangku ini akan diubah menjadi format diskusi saat ada tugas kelompok yang harus diselesaikan. Variasi posisi duduk ini sangat membantu dalam menjaga semangat belajar seluruh siswa di kelas.		
Peneliti	Apa pertimbangan Ibu mengenai jarak pandang siswa ke papan tulis saat menyusun meja?		
ARN	Jarak pandang siswa ke papan tulis menjadi hal utama yang saya perhatikan saat menyusun meja. Saya mengatur posisi meja sedemikian rupa agar tidak ada siswa yang terhalang oleh pundak temannya. Masalah visual ini	ARN/GR/11/10.03	Kenyamanan visual dan Fasilitas Fisik

	sering membuat siswa merasa kesal jika mereka tidak bisa melihat tulisan dengan jelas. Saya juga harus memastikan cahaya di dalam kelas cukup terang supaya area pojok tetap nyaman digunakan. Fokus mata yang terjaga dengan baik akan memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran setiap hari.		
Peneliti	Kapan biasanya Ibu melakukan perubahan posisi duduk untuk mendukung aktivitas belajar tertentu?		
ARN	Perubahan posisi duduk siswa dilakukan secara rutin untuk memberikan	ARN/GR/11/10.06	Strategi Pengelolaan Kelas

	penyegaran suasana di dalam kelas. Saya melakukan rotasi bangku agar anak-anak tidak merasa jenuh karena duduk di lokasi yang sama. Langkah ini sangat efektif untuk membangkitkan kembali motivasi belajar siswa yang mulai merasa malas. Siswa yang tadinya duduk di pojok akan dipindahkan ke barisan tengah agar merasa lebih diperhatikan. Dinamika perubahan tempat duduk ini membuat suasana kelas terasa lebih hidup dan tidak membosankan.		
Peneliti	Bagaimana strategi Ibu menempatkan siswa berdasarkan karakter atau kebutuhan belajar		

	mereka?		
ARN	Saya menempatkan posisi duduk siswa dengan mempertimbangkan karakter serta kebutuhan belajar mereka masing-masing. Murid yang cenderung pendiam biasanya saya tempatkan di area yang memudahkan mereka untuk berinteraksi. Untuk siswa yang sangat aktif, saya memilihkan posisi yang bisa membantu mereka tetap fokus pada penjelasan. Saya juga menjauhkan siswa dari gangguan kebisingan agar konsentrasi mereka saat belajar tidak mudah pecah. Strategi penempatan yang tepat ini bertujuan untuk	ARN/GR/11/10.09	Personalisasi Penempatan Siswa

	menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis bagi semua.		
Peneliti	Bagaimana pengamatan Ibu terhadap interaksi antar siswa yang duduknya saling berdekatan?		
ARN	Saya mengamati bahwa interaksi antar siswa sangat dipengaruhi oleh posisi meja yang saling berdekatan. Jarak yang terlalu sempit terkadang memicu gesekan emosi atau adu mulut antar teman sebangku. Saya melihat komunikasi siswa akan berkurang jika mereka sudah mulai merasa lelah dengan suasana sekitarnya. Oleh karena itu, saya	ARN/GR/11/10.10	Dinamika Interaksi Sosial

	selalu memantau agar obrolan di antara mereka tetap berkaitan dengan materi pelajaran. Pengawasan yang konsisten ini membantu saya dalam menjaga ketertiban selama proses belajar mengajar berlangsung.		
Peneliti	Sejauh mana susunan bangku yang ada memengaruhi efektivitas kerja sama siswa dalam kelompok?		
ARN	Susunan bangku yang ada saat ini sudah cukup mendukung kegiatan kerja sama dalam tugas kelompok. Saya merasa siswa lebih mudah berbagi ide ketika meja mereka	ARN/GR/11/10.13	Kplaborasi dan Kerja Kelompok

	didekatkan secara berkelompok seperti itu. Namun, akses gerak yang terbatas sering kali membuat siswa di pojok merasa sulit untuk bergabung. Saya selalu mengarahkan siswa agar lebih fleksibel dalam mengatur kursi saat sesi diskusi kelompok dimulai. Kerja sama yang baik akan tercipta jika setiap anggota tim memiliki ruang gerak yang nyaman.		
Peneliti	Menurut Ibu, apakah tata letak kelas saat ini sudah melancarkan komunikasi antar seluruh siswa?		
ARN	Tata letak meja yang sangat rapat terkadang menjadi	ARN/GR/11/10.13	Hambatan Komunikasi Fisik

	hambatan utama dalam komunikasi antar seluruh siswa. Saya melihat siswa merasa kurang leluasa untuk menyapa teman karena ruangan terasa terlalu padat. Kondisi ini membuat beberapa anak merasa terisolasi dan sulit untuk terlibat dalam percakapan kelas. Saya perlu mengatur jarak antar bangku agar mobilitas siswa di dalam ruangan menjadi lebih lancar. Komunikasi yang efektif hanya bisa berjalan jika lingkungan fisik kelas tidak terasa menghimpit siswa.		
Peneliti	Bagaimana Ibu memastikan setiap siswa merasa nyaman dengan posisi duduk		

	yang ditentukan?		
ARN	Saya memastikan kenyamanan siswa dengan cara memantau kondisi fisik dan perasaan mereka secara berkala. Saya segera menghampiri siswa yang terlihat mulai tiduran atau kehilangan minat untuk mengikuti pelajaran. Keluhan mengenai kursi yang tersenggol atau suasana yang gerah selalu saya tanggap dengan solusi cepat. Perhatian yang tulus ini membuat siswa merasa dihargai meskipun mereka duduk di posisi yang berbeda. Rasa betah di dalam kelas merupakan kunci utama agar siswa bisa belajar secara maksimal.	ARN/GR/11/10.16	Sosial dan Pertemanan

Peneliti	Apakah ada kendala siswa dalam mendengar atau melihat materi pelajaran dari posisi duduk mereka?		
ARN	Kendala dalam melihat atau mendengar materi pelajaran masih sering ditemukan akibat kondisi kelas yang padat. Saya menyadari bahwa pandangan siswa ke depan sering kali terhalang oleh pergerakan teman lainnya. Suara penjelasan saya juga terkadang terganggu oleh kebisingan yang berasal dari luar ruangan kelas. Saya mencoba mengatasi masalah ini dengan sering berjalan mendekat ke barisan belakang saat berbicara. Perbaikan	ARN/GR/11/10.19	Kenyamanan dan Kesejahteraan Siswa

	tata letak meja akan terus saya lakukan guna meminimalisir gangguan-gangguan teknis seperti ini.		
Peneliti	Bagaimana posisi duduk memengaruhi rasa percaya diri siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas?		
ARN	Posisi duduk yang strategis terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berpartisipasi aktif. Saya melihat siswa yang duduk di barisan depan lebih berani dalam merespons setiap pertanyaan. Namun, saya tetap memberikan kesempatan yang adil bagi siswa di pojok agar mereka tetap	ARN/GR/11/10.22	Efikasi Diri dan Partisipasi Siswa

	percaya diri. Dukungan emosional sangat diperlukan bagi siswa yang merasa tersembunyi karena faktor tata letak bangku. Rasa percaya diri akan tumbuh subur jika setiap siswa merasa memiliki akses yang sama ke guru.		
Peneliti	Sejauh mana pengaturan tempat duduk ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa?		
ARN	Pengaturan tempat duduk yang baik sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Saya ingin lingkungan kelas II C terasa ramah dan	ARN/GR/11/10.25	Ikli Belajar dan Prestasi Akademik

	tidak membuat siswa cepat merasatertekan. Penataan ruang yang rapi akan membantu menstabilkan emosi siswa saat mereka menghadapi pelajaran sulit. Suasana yang asyik di kelas terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik anak-anak secara alami. Saya akan terus berusaha menata ruang kelas agar menjadi tempat belajar yang paling nyaman.		
--	--	--	--

Samarinda, 11 Februari 2026

Guru/Wali Kelas II –C

Arin Nisadila,S.Pd

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Siswa Kelas II C

Informan 1 (siswa 1)

Nama Narasumber : Jelita Carolina Sinaga

Hari/Tanggal : Selasa/10 Februari 2026

Waktu : 10.00 – 10.35 WITA

Tempat : SDN 003 Sungai Pinang

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Peneliti	Apakah susunan tempat dudukmu di kelas sudah sesuai dengan kegiatan belajar yang diberikan guru?		
JTA	Saya merasa duduk lurus seperti ini membosankan kalau tidak diganti-ganti.	JTA/SW/10/10.00	Bosan kalau duduknya begitu terus
Peneliti	Apakah adik merasa nyaman dan bisa melihat papan tulis dengan jelas dari tempat dudukmu?		

JTA	Saya bisa melihat papan tulis tapi saya sering merasa malas mencatat banyak.	JTA/SW/10/10.03	Malas mencatat walau keliatan
Peneliti	Apakah guru sering mengubah posisi dudukmu jika ada kegiatan belajar yang berbeda (seperti kerja kelompok)?		
JTA	Ibu Guru kadang memindahkan meja kami supaya saya tidak mengantuk terus.	JTA/SW/10/10.06	Pindah duduk biar tidak mengantuk
Peneliti	Apakah posisi dudukmu sekarang sudah sesuai dengan keinginan atau kebutuhan belajarmu?		
JTA	Saya ingin duduk di tempat yang	JTA/SW/10/10.09	Pengen tempat duduk yang seru

	seru supaya saya tidak cepat bosan.		
Peneliti	Apakah kamu sering mengobrol atau bertanya tentang pelajaran kepada teman yang duduk di dekatmu?		
JTA	Saya jarang bertanya karena tiba-tiba rasa malas datang saat sedang belajar.	JTA/SW/10/10.12	Lagi malas bertanya ke teman
Peneliti	Apakah susunan bangku saat ini membantumu lebih mudah bekerja sama dalam tugas kelompok?		
JTA	Saya merasa meja yang rapat membuat saya susah bergerak kalau kerja	JTA/SW/10/10.15	Susah gerak pas kerja kelompok

	kelompok.		
Peneliti	Apakah tata letak meja dan kursi di kelas membuatmu mudah berkomunikasi dengan teman lainnya?		
JTA 7	Saya susah mengobrol karena jarak antar meja sempit sekali buat saya lewat.	JTA/SW/10/10.18	Sempir susah mau lewat
Peneliti	Apakah posisis dudukmu saat ini membuatmu lebih akrab dan mudah berteman dengan siswa lain?		
JTA 8	Saya kurang akrab karena saya lebih suka tiduran di meja kalau jenuh.	JTA/SW/10/10.21	Mending tiduran kalau bisan

Penelit	Apakah kamu merasa nyaman dan betah duduk di tempatmu yang sekarang selama pelajaran?		
JTA	Saya tidak betah duduk lama karena badan saya inginnya jalan-jalan terus.	JTA/SW/10/10.24	Tidak betah diam, mau jalan terus
Peneliti	Apakah kamu bisa mendengar suara penjelasan guru dengan sangat jelas dari tempat dudukmu?		
JTA	Saya bisa dengar suara Ibu Guru dengan jelas dari meja saya ini.	JTA/SW/10/10.27	Suara guru kedengaran jelas
Peneliti	Apakah posisi dudukmu membuatmu merasa berani		

	atau percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru?		
JTA	Saya tidak terlalu berani menjawab karena pikiran saya sering hilang ke mana-mana	JTA/SW/10/10.30	Susah fokus
Peneliti	Apakah susunan tempat duduk di kelas membuat suasana belajarmu menjadi lebih menyenangkan?		
JTA	Belajar akan lebih senang kalau posisi duduk kami tidak membosankan seperti sekarang.		Tidak membosankan

Samarinda, 10 Februari 2026

Siswa Kelas II –C

Jelita Carolina Sinaga

Informan 2 (siswa 2)

Nama Narasumber : Muhammad Arsyia

Jabatan : Siswa Kelas II C

Hari/Tanggal : Selasa/10 Februari 2026

Waktu : 10.35 – 11.10 WITA

Tempat : SDN 003 Sungai Pinang

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Peneliti	Apakah susunan tempat dudukmu di kelas sudah sesuai dengan kegiatan belajar yang diberikan guru?		
ARA	Saya merasa kurang nyaman belajar karena meja saya ada di pojok kelas.	ARA/SW/10/10.35	Kurang nyaman di pojok
Peneliti	Apakah adik merasa nyaman dan bisa melihat papan tulis dengan jelas dari tempat dudukmu?		

ARA	Saya susah melihat tulisan karena terhalang teman yang lari-larian di depan.	ARA/SW/10/10.38	Pandangan terhalang teman
Peneliti	Apakah guru sering mengubah posisi dudukmu jika ada kegiatan belajar yang berbeda (seperti kerja kelompok)?		
ARA	Ibu Guru kadang memindah meja supaya saya tidak merasa sendirian di sudut.	ARA/SW/10/10.41	Dipindahkan biar ada kawan/teman
Peneliti	Apakah posisi dudukmu sekarang sudah sesuai dengan keinginan atau kebutuhan belajarmu?		
ARA	Saya ingin sekali duduk di tengah	ARA/SW/10/10.44	Pengen duduk di tengah

	supaya saya punya banyak teman dekat.		
Peneliti	Apakah kamu sering mengobrol atau bertanya tentang pelajaran kepada teman yang duduk di dekatmu?		
ARA	Saya malu mau bertanya karena posisi duduk saya jauh dari teman lain.	ARA/SW/10/10.47	Malu bertanya sebab jauh
Peneliti	Apakah susunan bangku saat ini membantumu lebih mudah bekerja sama dalam tugas kelompok?		
ARA	Saya sulit ikut kerja kelompok karena tempat saya sempit sekali	ARA/SW/10/10.50	Sempit,susah gerak

	buat bergerak.		
Peneliti	Apakah tata letak meja dan kursi di kelas membuatmu mudah berkomunikasi dengan teman lainnya?		
ARA	Saya jarang bicara sama teman karena saya merasa malu dan tidak akrab.	ARA/SW/10/10.53	Jarang berbicara karena malas
Peneliti	Apakah posisi dudukmu saat ini membantumu lebih akrab dan mudah berteman dengan siswa lain?		
ARA	Saya jadi anak pendiam karena posisi duduk saya jauh di pojok kanan.	ARA/SW/10/10.56	Jadi pendiam di pojokan

Penelit	Apakah kamu merasa nyaman dan betah duduk di tempatmu yang sekarang selama pelajaran?		
ARA	Saya tidak betah karena kursi saya sering tersenggol teman yang mau lewat.	ARA/SW/10/10.59	Tidak betah Kesenggol terus
Peneliti	Apakah kamu bisa mendengar suara penjelasan guru dengan sangat jelas dari tempat dudukmu?		
ARA	Saya masih bisa dengar suara Ibu Guru walaupun saya duduk paling pojok.	ARA/SW/10/11.02	Suara guru kedengaran
Peneliti	Apakah posisi dudukmu membuatmu merasa berani		

	atau percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru?		
ARA	Saya takut mau menjawab pertanyaan karena saya merasa kurang percaya diri sekali.	ARA/SW/10/11.05	Takut jawab.Tidak percaya diri
Peneliti	Apakah susunan tempat duduk di kelas membuat suasana belajarmu menjadi lebih menyenangkan?		
ARA	Belajar jadi kurang asyik bagi saya karena tempat duduknya tidak rapi.	ARA/SW/10/11.08	Kurang asyik,tidak rapi

Samarinda, 10 Februari 2026

Siswa Kelas II –C

Muhammad Arsyia

Informan 3 (siswa 3)

Nama Narasumber : Nur Keyza Arifin

Jabatan : Siswa Kelas II C

Hari/Tanggal : Selasa/10 Februari 2026

Waktu : 11.10 – 11.45 WITA

Tempat : SDN 003 Sungai Pinang

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Peneliti 1	Apakah susunan tempat dudukmu di kelas sudah sesuai dengan kegiatan belajar yang diberikan guru?		
KSA	Saya merasa posisi duduk ini terkadang membuat saya susah melihat pelajaran.	KSA/SW/10/11.10	Susah lihat pelajaran
Peneliti 2	Apakaha adik merasa nyaman dan bisa melihat papan tulis dengan jelas dari tempat dudukmu?		
KSA	Saya sering kesal karena pandangan	KSA/SW/10/11.13	Ketutup pundak teman

	saya tertutup pundak teman di depan.		
Peneliti 3	Apakah guru sering mengubah posisi dudukmu jika ada kegiatan belajar yang berbeda (seperti kerja kelompok)?		
KSA	Ibu Guru sering memindahkan bangku kami saat kami mau belajar kelompok.	KSA/SW/10/11.16	Pindah bangku pas kerja kelompok
Peneliti 4	Apakah posisi dudukmu sekarang sudah sesuai dengan keinginan atau kebutuhan belajarmu?		
KSA	Saya sering maju duduk di lantai supaya saya bisa mengerti semua pelajaran.	KSA/SW/10/11.19	Pilih duduk di lantai biar mengerti
Peneliti 5	Apakah kamu sering mengobrol atau bertanya		

	tentang pelajaran kepada teman yang duduk di dekatmu?		
KSA	Saya jarang mengobrol karena saya ingin fokus mendengarkan penjelasan Ibu Guru saja.	KSA/SW/10/11.22	Fokus dengar in guru
Peneliti 6	Apakah susunan bangku saat ini membantumu lebih mudah bekerja sama dalam tugas kelompok?		
KSA	Bangku yang sekarang memudahkan saya untuk mengatur tugas bersama teman kelompok.	KSA/SW/10/11.25	Gampang bagi tugas kelompok
Peneliti 7	Apakah tata letak meja dan kursi di kelas membuatmu mudah berkomunikasi dengan teman		

	lainnya?		
KSA	Saya sering marah ke teman karena mereka menghalangi mata saya ke papan.	KSA/SW/10/11.27	Marah karena pandangan dihalangi
Peneliti8	Apakah posisi dudukmu saat ini membantumu lebih akrab dan mudah berteman dengan siswa lain?		
KSA	Saya kurang akrab karena saya sering merasa tidak puas dengan posisi duduk.	KSA/SW/10/11.28	Tidak akrab karena tidak puas duduknya
Penelit 9	Apakah kamu merasa nyaman dan betah duduk di tempatmu yang sekarang selama pelajaran?		
KSA	Saya tidak betah duduk di belakang kalau tidak bisa melihat tulisan guru.	KSA/SW/10/11.31	Tidak betah duduk dibelakang

Peneliti 10	Apakah kamu bisa mendengar suara penjelasan guru dengan sangat jelas dari tempat dudukmu?		
KSA	Saya selalu mendengarkan Ibu Guru bicara supaya saya jadi anak pintar.	KSA/SW/10/11.34	Mendengarkan guru agar pintar
Peneliti 11	Apakah posisi dudukmu membuatmu merasa berani atau percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru?		
KSA	Saya sangat berani menjawab pertanyaan karena saya ingin sekali dapat nilai bagus.	KSA/SW/10/11.37	Berani jawab demi nilai bagus
Peneliti	Apakah susunan tempat duduk di kelas membuat suasana belajarmu menjadi lebih		

	menyenangkan?		
KSA	Saya suka belajar kalau semua teman duduk rapi dan tidak menghalangi saya	KSA/SW/10/11.40	Senang kalau tempat duduk rapi

Samarinda, 10 Februari 2026

Siswa Kelas II –C

Nur Keyza Arifin

Lampiran 10. Pedoman Hasil Observasi

No	Aspek Yang di Amati	Hasil Pengamatan
1.	Tata Letak Susunan tempat duduk bersifat kaku (monoton) dan jarang diubah meskipun metode belajar berganti.	Guru masih sering menerapkan susunan bangku berbanjar yang membuat suasana belajar terasa sangat monoton bagi siswa. Kondisi ini menyebabkan peserta didik merasa cepat jenuh dan kehilangan motivasi belajar secara mandiri di kelas. Tata letak yang jarang diubah tersebut mengakibatkan siswa kurang mampu mengontrol emosi saat menghadapi kendala belajar.
2.	Tata Letak Ada siswa yang terhalang pandangannya ke papan tulis karena posisi meja yang tidak tepat atau jarak terlalu jauh.	Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan rasa kesal saat pandangan ke papan tulis terhalangi oleh teman. Jarak meja yang terlalu jauh di sudut kelas membuat beberapa murid merasa terisolasi dari pusat aktivitas pembelajaran. Hambatan visual ini memicu timbulnya adu mulut antar siswa karena mereka merasa hak belajarnya terganggu.
3.	Tata Letak Guru jarang melakukan rotasi atau perubahan formasi saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung.	Perubahan formasi duduk masih jarang dilakukan secara rutin sehingga transisi kegiatan belajar menjadi kurang dinamis. Siswa merasa jenuh karena harus berada di posisi yang sama dalam waktu lama tanpa ada penyegaran suasana. Hal ini

		membuktikan bahwa penataan ruang kelas yang kurang optimal menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif.
4.	Tata Letak Penempatan siswa tidak mempertimbangkan kebutuhan khusus (misal: siswa yang kurang fokus tetap duduk di belakang).	Penempatan posisi duduk belum sepenuhnya mempertimbangkan karakteristik kepribadian siswa yang mudah lelah atau sulit berkonsentrasi. Siswa yang kurang fokus terkadang diletakkan di posisi yang membuatnya lebih memilih untuk berbaring di meja. Pengaturan ruang kelas yang kurang tepat sangat menentukan kesiapan mental siswa dalam mengikuti pelajaran.
5.	Interaksi sosial hanya terjadi secara terbatas dengan teman sebangku saja, tidak meluas ke teman lain.	Jarak antar meja yang terlalu rapat membuat siswa cenderung hanya berkomunikasi dengan teman yang duduk paling dekat. Siswa merasa terhambat untuk menjalin kedekatan emosional dengan teman di barisan lain akibat tata letak yang sempit. Kondisi ini menyebabkan interaksi sosial antar peserta didik di dalam kelas menjadi kurang harmonis.
6.	Interaksi Siswa kesulitan bekerja sama secara kelompok karena susunan bangku yang menghalangi gerak mereka.	Kepadatan tata letak bangku membuat mobilitas siswa menjadi sangat semrawut saat hendak melakukan kerja kelompok. Siswa sering merasa emosinya tidak stabil

		karena kursi mereka sering tersenggol oleh teman yang melintas. Ruang gerak yang terbatas ini memicu munculnya konflik kecil yang merusak suasana hati siswa sepanjang hari.
7.	Interaksi Tata letak kelas yang ada saat ini membuat komunikasi antar siswa menjadi terhambat atau kurang lancar.	Komunikasi antar siswa terganggu akibat suasana lingkungan kelas yang tidak tertata dengan rapi dan sangat padat. Tekanan dari lingkungan luar ini secara langsung menurunkan minat peserta didik untuk terlibat aktif di kelas. Tata letak meja yang sangat rapat membuat siswa merasa terisolasi dan sulit menjangkau area depan kelas.
8.	Interaksi Siswa cenderung pasif dan sulit menjalin pertemanan baru karena posisi duduk yang tidak pernah berubah.	Posisi duduk yang tetap membuat siswa merasa ragu dan kurang percaya diri untuk membangun kedekatan sosial. Peserta didik menjadi pribadi yang lebih tertutup karena merasa tidak memiliki kedekatan emosional dengan rekan di sekitarnya. Ketidakstabilan perasaan ini menyebabkan siswa sulit terlibat dalam dinamika sosial yang aktif di sekolah.
9.	Pengalaman Siswa terlihat kurang nyaman, sering gelisah, atau merasa bosan	Sebagian siswa merasa tidak bersemangat dan memilih untuk berbaring di meja daripada

	dengan posisi duduknya.	mendengarkan penjelasan guru. Rasa bosan yang mendalam terhadap suasana kelas yang monoton menghambat keinginan mereka untuk berinteraksi. Siswa merasa gelisah karena kebutuhan untuk mendapatkan suasana baru di dalam kelas belum terpenuhi.
10.	Pengalaman Siswa sering bertanya kembali kepada teman karena kurang jelas mendengar suara guru dari posisi duduk mereka.	Gangguan suara dari aktivitas siswa lain yang bising sering merusak fokus pendengaran di dalam kelas. Siswa terpaksa harus bertanya kembali kepada teman agar informasi materi pelajaran tidak terhambat. Masalah kebisingan ini mengharuskan guru bekerja ekstra keras untuk mengatur ulang konsentrasi para peserta didik.
11.	Pengalaman Siswa merasa kurang percaya diri untuk bertanya atau menjawab karena posisi duduknya terlalu jauh dari guru.	Siswa merasa kurang percaya diri untuk menunjukkan kemampuan akademiknya karena posisi duduk yang tidak strategis. Peserta didik yang merasa terisolasi secara emosional cenderung memilih diam daripada berpartisipasi aktif dalam tanya jawab. Jarak fisik yang jauh dari guru membuat siswa merasa ragu untuk mengungkapkan pendapatnya secara berani.
12.	Pengalaman Suasana belajar terasa kurang menyenangkan	Penataan ruang kelas yang kurang optimal menciptakan atmosfer belajar

	dan membosankan akibat penataan kelas yang tidak variatif.	yang terasa kurang menyenangkan bagi siswa. Ketidakteraturan tata letak meja memicu hubungan yang kurang baik dan sering menimbulkan gesekan interaksi. Suasana kelas yang padat dan bising menambah beban psikis siswa saat mereka harus belajar setiap hari.
--	--	--

Lampiran 11, Lembar Cek Dokumen

No	Doumentasi	Keterangan
1.	Surat izin penelitian	✓
2.	Surat diterima penelitian	✓
3.	Surat telah melaksanakan penelitian	✓
4.	Profil sekolah	✓
5.	Visi misi sekolah	✓
6.	Absensi siwa	✓
7.	Dokumentasi Wawancara guru kelas	✓
8.	Dokumentasi Wawancara siswa	✓
9.	Foto kegiatan penelitian	✓

Lampiran 12. Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH			
Identitas Sekolah			
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 003 Sungai Pinang	
2.	NPSN	30401126	
3.	Jenjang Pendidikan	SD	
4.	Status Sekolah	Negeri	
5.	Alamat Sekolah	Jl. Pelita	
	RT / RW	38	/ 0
	Kode Pos	75117	
	Kelurahan	Sungai Pinang Dalam	
	Kecamatan	Kec. Sungai Pinang	
	Kabupaten/Kota	Kota Samarinda	
	Provinsi	Prov. Kalimantan Timur	
	Negara	Indonesia	
6.	Posisi Geografis	-0.4841	Lintang
		117.1647	Bujur
Data Pelengkap			
7.	SK Pendirian Sekolah	-	
8.	Tanggal SK Pendirian	1970-05-04	
9.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah	
10.	SK Izin Operasional	421.2/3455/100.01	
11.	Tgl SK Izin Operasional	2022-05-12	
12.	Kebutuhan Khusus Dilayani	-	

13.	Nomor Rekening	0011455620
14.	Nama Bank	BPD KALTIMTARA...
15.	Cabang KCP/Unit	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA CABANG SAMARIND...
16.	Rekening Atas Nama	SDN003SUNGAIPINANGBOSNAS...
17.	MBS	Ya
18.	Iuran Tahunan	0
19.	Iuran Bulanan	0
20.	Nama Wajib Pajak	SDN 003 Sungai Pinang
21.	NPWP	002755718722000
Kontak Sekolah		
22.	Nomor Telepon	0541735282
23.	Nomor Fax	0
24.	Email	sdn004.smdutara@gmail.com
25.	Website	http://https://sites.google.com/admin.sd.belajar.id
Data Periodik		
26.	Waktu Penyelenggaraan	Double Shift/6 hari
27.	Bersedia Menerima Bos?	Ya
28.	Sertifikasi ISO	Proses Sertifikasi
29.	Sumber Listrik	PLN
30.	Total Daya Listrik (watt)	3500
31.	Akses Internet	PT. Telekomunikasi Indonesia
Sanitasi		
Sustainable Development Goals (SDG)		
32.	Sumber air	Ledeng/PAM
33.	Sumber air minum	Disediakan oleh siswa
34.	Kecukupan air bersih	Cukup sepanjang waktu

35.	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	Tidak
36.	Tipe jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
37.	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	Tidak ada
38.	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	3 hari
39.	Jumlah tempat cuci tangan	0
40.	Jumlah tempat cuci tangan rusak	0
41.	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
42.	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
43.	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	Tidak/Tidak tahu
Stratifikasi UKS		
44.	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	Ya
45.	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	Tidak
46.	Sekolah menyediakan tempat	Tidak

	sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan			
47.	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	Tidak		
48.	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	Tidak		
48.	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	Ya		
49.	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	Ya		
51.	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	Ya		
52.	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah		Ada, dengan pemerintah daerah	
			Ada, dengan perusahaan swasta	
		✓	Ada, dengan puskesmas	
			Ada, dengan lembaga non-pemerintah	
53.	Jumlah jamban dapat digunakan	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama
		0	0	0
54.	Jumlah jamban tidak dapat	Jamban	Jamban	Jamban

	digunakan	laki-laki	perempuan	bersama
		0	0	0

Variabel		Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang kelas	Toilet	Selaser	Ruang UKS	Kantin
55.	Cuci tangan pakai sabun		✓			✓	
56.	Kebersihan dan kesehatan		✓			✓	
57.	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓			✓	
58.	Keamanan pangan		✓	✓		✓	
59.	Ayo minum air	✓					

Lampiran 13. Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Dokumentasi Penyerahan Surat Izin Penelitian



Gambar 2. Dokumentasi Visi & Misi SDN 003 Sungai Pinang



Gambar 3. Dokumentasi Pada Saat Memulai Pembelajaran



Gambar 4. Dokumentasi Pada Saat Siswa belajar Kelompok



Gambar 5. Dokumentasi Pada Saat Guru Menjelaskan Materi



Gambar 6. Dokumentasi Pada Saat Siswa Menyalin Materi



Gambar 6. Wawancara Guru Kelas II C (ARN)



Gambar 7. Cek Ulang Hasil Wawancara Guru Kelas II C(ARN)



Gambar 8. Wawancara Dengan Siswa JTA



Gambar 9. Cek Ulang Hasil Wawancara Dengan Siswa JTA



Gambar 10. Wawancara Dengan Siswa AR



Gambar 11. Cek Ulang Hasil Wawancara Dengan Siswa ARA



Gambar 12. Wawancara Dengan Siswa KSA



Gambar 13. Cek Ulang Hasil Wawancara Dengan Siswa KSA



Gambar 14. Foto Bersama Guru dan seluruh Siswa Kelas II C

Lampiran 14. Daftar Hadir Siswa

ABSENSI HARIAN MURID

KELAS II c BULAN Februari TAHUN 2026

NO. URUT	LL	P	JULIAH																												CATATAN			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31
1																																		
2																																		
3																																		
4																																		
5																																		
6																																		
7																																		
8																																		
9																																		
10																																		
11																																		
12																																		
13																																		
14																																		
15																																		
16																																		
17																																		
18																																		
19																																		
20																																		
21																																		
22																																		
23																																		
24																																		
25																																		
26																																		
27																																		
28																																		
29																																		
30																																		
31																																		
32																																		
33																																		
34																																		
35																																		
36																																		
37																																		
38																																		
39																																		
40																																		

S: SAKIT
I: IZIN
A: ALPA
J: JUMLAH

Samarinda, 20 26

%Absen Rata-rata.....x100%=.....%

Kepala Sekolah

NIP.

GURU KELAS
[Signature]
Amin Mubdila, S.Pd
NIP. 19910527208412038

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BANK
+ BPJ KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUJAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 11 Februari 2026

Nomor : 170/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN 003 Sungai Pinang
 di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : MARIA ESTIANA JEDIA
 NPM : 2286206077
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Analisis Pengalaman Siswa Terhadap Tata Letak Tempat Duduk dan Dinamika Interaksi Sosial di Kelas II C SDN 003 Sungai Pinang Tahun Ajaran 2025/2026

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGSD,

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwigama@uwgm.ac.id
 Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang dan mulia.

Kampus Biru UWGM
 Rektorat – Gedung B
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
 Samarinda 75119

Lampiran 16. Surat Diterima Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI PINANG
 Jalan Pelita No. 26 RT. 38, Sungai Pinang Dalam, Samarinda Kota, Samarinda 75117
 Telepon/Faksimile (0541) 735282; Telepon Pengaduan 081350930249
 Laman - ; Pos-el sdn004.smdutara@gmail.com

Nomor : 422.1/161/100.01.18.0503
 Perihal : Pemohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
 Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 Ketua Program Studi PGSD
 Widya Gama Mahakam Samarinda

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : 170 /UWGM/FKIP-PGSD/I/2026 Perihal Izin Penelitian ,
 Bersama kami sampaikan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama	: Maria Estiana Jedia
NPM	: 2286206077
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi	: Analisis Pengalaman Siswa Terhadap Tata Letak Tempat Duduk Dan Dinamika Interaksi Sosial di Kelas II C SDN 003 Sungai Pinang Tahun Ajaran 2025/2026

Dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian di sekolah kami selama 21 hari dari
 tanggal 11 Februari – 7 Maret 2026.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Samarinda, 11 Februari 2026
 Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Psi
 NIP. 19690112 199006 2 001

Lampiran 17. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI PINANG
 Jalan Pelita No. 26 RT. 38, Sungai Pinang Dalam, Samarinda Kota, Samarinda 75117
 Telepon/Faksimile (0541) 735282, Telepon Pengaduan 081350930249
 Laman : , Pos-el sdn004.amdutara@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422.1/166/100.01.18.0503

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadijah, S.Pd., M.Psi
 NIP : 19690112 199006 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SDN 003 Sungai Pinang

Dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : Maria Estiana Jedia
 NPM : 2286206077
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
 Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah melaksanakan Penelitian Mulai dari 11 Februari s/d 7 Maret 2026 dalam rangka penulisan skripsi.

Demikian surat ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 9 Maret 2026
 SDN 003 Sungai Pinang
 Hadijah, S.Pd., M.Psi
 NIP. 19690112 199006 2 001

